

SKRIPSI

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



Disusun oleh :

**SERLY NOVELYA VENSCA
NIM. 1901020006**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

2023

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk
memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Lamongan



Disusun oleh :

**SERLY NOVELYA VENSCA
NIM. 1901020006**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang disusun oleh :

Nama : Serly Novelya Vensca

NIM : 1901020006

Program Studi : Akuntansi

Tahun Masuk : 2019

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian skripsi.

Lamongan, 1 Agustus 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak
NIDN. 0713129501

Abdul Majid, S.E., M.M
NIDN. 0706028601

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang disusun oleh :

Nama : Serly Novelya Vensca

NIM : 1901020006

Program Studi : Akuntansi

Tahun Masuk : 2019

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Ira Megasyara, S.E., M.Ak

NIDN. 0725089202

(Dosen Penguji I)

(.....)

2. Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak

NIDN. 0713129501

(Dosen Pembimbing I)

(.....)

3. Abdul Majid, S.E., M.M

NIDN. 0706028601

(Dosen Pembimbing II)

(.....)

Lamongan, 1 Agustus 2023

Ketua Program Studi Akuntansi

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Lamongan

Haryanto, S.E., M.S.A
NIDN. 0706017702

Suyitno, S.E., M.M
NIDN. 0711077303

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Serly Novelya Vensca

NIM : 1901020006

Program Studi : Akuntansi

Tahun Masuk : 2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Lamongan, 1 Agustus 2023

Pembuat Pernyataan,

Serly Novelya Vensca
NIM. 1901020006

RIWAYAT HIDUP

Nama : Serly Novelya Vensca

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Bojonegoro, 17 November 2000

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat Rumah : Dsn. Nguluh, Ds. Gajah, Kec. Baureno, Kab. Bojonegoro

Alamat Email : serlynovelya17@gmail.com

Pendidikan Formal :

- Sekolah Dasar (2007 – 2013) : MI Mansyaul Huda Gunungsari
- SMP (2013 – 2016) : MTs Negeri Model Babat
- SMA (2016 – 2019) : SMA Negeri 1 Sumberrejo
- Perguruan Tinggi (2019 – 2023) : S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah
Lamongan

Pengalaman Organisasi : Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKA) Universitas Muhammadiyah Lamongan, sebagai Sekretaris Umum(2020 - 2022)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt atas segala kenikmatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar sarjana Akuntansi.

Pada penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak kritik, saran, bimbingan, doa serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga segala bentuk hambatan dapat dilalui. Maka dari itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Aziz Alimul Hidayat, S.Kep,Ns., M.Kes selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan.
2. Bapak Suyitno, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan.
3. Bapak Haryanto, S.E., M.S.A selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan.
4. Ibu Ira Megasyara, S.E., M.Ak selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak selaku dosen pembimbing 1 yang sudah banyak membantu dan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Abdul Majid, S.E., M.M selaku dosen pembimbing 2 yang juga banyak membantu dan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut dan penulis sangat terbuka untuk saran dan kritik terhadap penulisan skripsi ini.

Lamongan, 1 Agustus 2023

Serly Novelya Vensca
NIM. 1901020006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	16
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Penelitian Terdahulu	18
2.2 Landasan Teori	22
2.2.1 <i>Signalling Theory</i>	22
2.2.2 Rasio Profitabilitas	24
2.2.3 Rasio Solvabilitas	26
2.2.4 Rasio Likuiditas	28
2.2.5 Ukuran Perusahaan	29
2.2.6 Pertumbuhan Laba (<i>Growth Profit Ratio</i>)	31

2.3	Kerangka Pemikiran.....	33
2.4	Hipotesis penelitian.....	36
2.4.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba.....	36
2.4.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba	37
2.4.3	Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba	38
2.4.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba	40
2.4.5	Pengaruh secara simultan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
3.1	Metode Penelitian.....	43
3.1.1	Jenis Penelitian.....	43
3.1.2	Lokasi Penelitian.....	43
3.1.3	Populasi dan Sampel	44
3.2	Jenis dan Sumber Data	45
3.2.1	Jenis Data	45
3.2.2	Sumber Data.....	45
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	46
3.3.1	Variabel Independen	46
3.3.2	Variabel Dependen.....	48
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.5	Uji Instrumen Penelitian	49
3.5.1	Kisi-Kisi Instrumen.....	49
3.6	Teknik Analisis Data.....	50
3.6.1	Deskriptif Analisis	50
3.6.2	Regresi Berganda	50
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.7	Uji Hipotesis	53
3.7.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	53

3.7.2	Uji Simultan (Uji F)	53
3.7.3	Uji Parsial (Uji T).....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		56
4.1	Hasil	56
4.1.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	56
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	58
4.1.3	Hasil Uji Hipotesis	64
4.1.4	Hasil Uji Regresi Berganda.....	69
4.2	Pembahasan.....	71
4.2.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba.....	71
4.2.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba	72
4.2.3	Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba	74
4.2.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba	76
4.2.5	Pengaruh Secara Simultan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba.....	77
BAB V PENUTUP.....		78
5.1	KESIMPULAN.....	78
5.3	KETERBATASAN	80
DAFTAR PUSTAKA		81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan laba perusahaan <i>food and beverage</i>	3
Gambar 1.2 Pertumbuhan Profitabilitas	5
Gambar 1.3 Pertumbuhan Likuiditas	7
Gambar 1.4 Pertumbuhan Solvabilitas.....	8
Gambar 1.5 Ukuran Perusahaan.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	34
Gambar 4.1 <i>Scatterplot</i>	61
Gambar 4.2 Autkorelasi	63
Gambar 4.3 T Tabel	68

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4.5 Tabel DW	63
Tabel 4.6 Tabel <i>Durbin Watson</i>	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi Parsial.....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan.....	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial	67
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Berganda	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	89
Lampiran 2. Penelitian Terdahulu.....	91
Lampiran 3. Tabulasi Data.....	95
Lampiran 4. Hasil Uji SPSS.....	101

ABSTRAK

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

**Serly Novelya Vensca
1901020006**

Dosen Pembimbing :

**Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak
Abdul Majid, S.E., MM**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* (DAR), dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *total assets*(TA) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 178 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2012 – 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada variabel likuiditas yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan variabel solvabilitas yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY RATIOS, LIQUIDITY, SOLVENCY, AND COMPANY SIZE ON PROFIT GROWTH IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

By :
Serly Novelya Vensca
1901020006

Advisor Lecturer :
Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak
Abdul Majid, S.E., MM

This study aims to determine the effect of the independent variables is profitability proxied by return on assets (ROA), liquidity proxied by the current ratio (CR), solvency proxied by the debt to assets ratio (DAR), and size firm proxied by the total assets (TA) on the dependent variable is profit growth. This research was conducted at food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2012 – 2021 periods. The population in this study were all companies listed on the Indonesia Stock Exchange of 178 engineering companies. The sample used in this study was purposive sampling by using certain criteria. Based on predetermined sample selection criteria, a total sample of 18 food and beverage sub-sector companies was obtained for the 2012 – 2021 periods. The result showed that the variable profitability and size firm had an effect significant positive effect on profit growth. On the liquidity variable which indicates a significant negative effect on profit growth. In contrast to the solvency variable which indicates that there is no effect on the profit growth variable.

Keyword : Profitability, Liquidity, Solvability, Size Firm, Profit Growth.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesuksesan sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan perusahaan. Status ekonomi negara yang baik menginspirasi kinerja perusahaan menjadi lebih baik, sedangkan kondisi ekonomi nasional yang tidak sehat akan menghalangi pengembangan karir perusahaan. Perkembangan dunia bisnis yang semakin berkembang saat ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat, untuk memenangkan pasar, pengusaha harus mampu berinovasi pada produk dan metode pemasaran yang menarik (Raharjo, 2021). Pemilik perusahaan harus mampu menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan yang ingin dicapai dan salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan (Bionda & Mahdar, 2017). Keuntungan yang dihasilkan dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan, tambahan pembiayaan perusahaan, dan pemeliharaan siklus hidup perusahaan.

Salah satu informasi penting yang harus diketahui oleh pengguna laporan adalah informasi mengenai keuntungan atau laba perusahaan (Digdowiseiso & Santika, 2021). Bagi para pengguna laporan yang melihat pertumbuhan laba sebagai indikator kinerja perusahaan akan menggunakannya dalam pengambilan keputusan investasi, karena investor mengharapkan laba perusahaan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya (Febrianty & Divianto, 2017). Laba perusahaan yang tinggi

belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya, bisa jadi manajemen perusahaan memahami keadaan perusahaan dan memanipulasi laba untuk menarik investor. Hal ini mengakibatkan laba perusahaan berkualitas rendah, yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan, terutama pihak luar yang tidak mengetahui apa yang sebenarnya dilakukan perusahaan.

Kondisi laporan keuangan berkaitan dengan perhitungan rasio keuangan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berwenang dan berperan dalam pembuatan laporan keuangan, kebijakan tersebut sangat berguna untuk penyusunan rencana yang lebih baik, serta menentukan kebijakan yang tepat demi pengelolaan manajemen yang semakin baik untuk tahun-tahun kedepan (Digdowiseiso & Santika, 2021). Rasio keuangan digunakan untuk memutuskan apakah akan membeli saham perusahaan, meminjam uang, atau memprediksi kekuatan masa depan perusahaan. Pada saat status keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba akan meningkat, dan sebaliknya jika kinerja perusahaan buruk maka pertumbuhan laba akan menurun (Atika *et al.*, 2019). Indonesia memiliki beberapa jenis perusahaan, salah satunya yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dikenal sebagai perusahaan yang menyediakan produk yang dibutuhkan oleh pasar. Semakin besar permintaan pasar, maka semakin banyak pula proses produksi yang akan dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya jika permintaan pasar semakin sedikit, maka perusahaan akan mengurangi proses produksinya dan itu akan berpengaruh terhadap laba perusahaan, jika sebuah perusahaan memproduksi lebih sedikit maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, seperti pada perusahaan

food and beverage yang sedang mengalami fluktuasi (penurunan dan kenaikan). Menurut Sari (2017) perlambatan ekonomi dan perlemahan daya beli masyarakat berdampak pada perusahaan sektor *food and beverage*, PT Mayora Indah Tbk mengalami perlemahan pada semester I tahun 2017 yaitu penjualan hanya tumbuh 1,23% secara tahunan menjadi 9,39 triliun rupiah, sedangkan pada semester I tahun 2016 pertumbuhannya mencapai 23%. Selain itu pada tahun 2020 juga mengalami penurunan pada PT Garuda *food* Putra Putri Jaya Tbk yang mencatatkan laba bersih 259,41 miliar rupiah pada tahun 2020, terkoreksi 37,76% dibanding pada akhir tahun 2019 yaitu 416,85 miliar rupiah (Olavia, 2021).



Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food and Beverage*

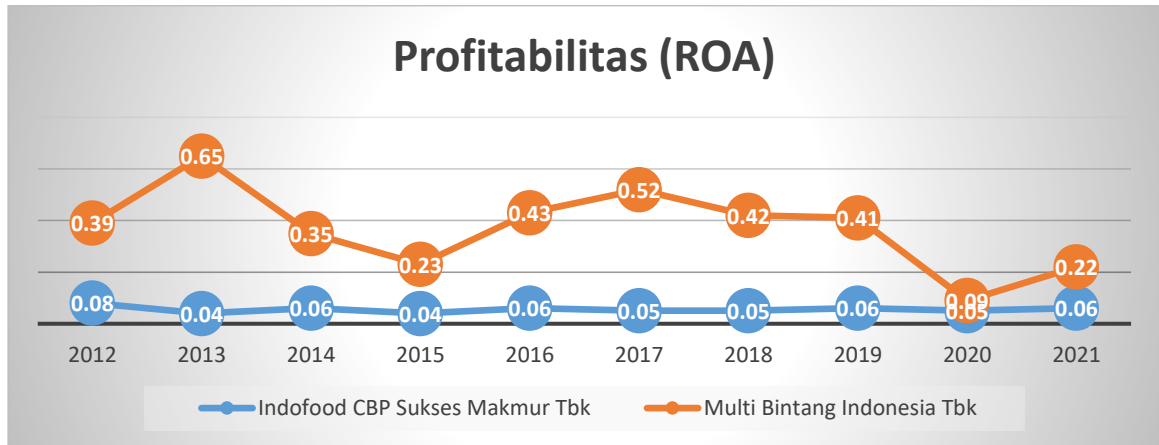
Sumber : Data Industri *Research*, 2022

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan (fluktuasi) pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage*, dan penurunan drastis terjadi pada tahun 2020. Perubahan kondisi tersebut, menuntut perusahaan di sektor *food and beverage* untuk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola bisnisnya agar dapat bertahan. Laba menjadi faktor yang sangat penting terkait dengan kesinambungan bisnis. Tingkat laba yang semakin besar akan

menambah kepercayaan pihak investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan (Febrianty & Divianto, 2017).

Berdasarkan fenomena diatas yang menunjukkan terjadinya kenaikan dan penurunan pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage*, maka peneliti tertarik untuk menganalisis faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut. Menurut Amalina dan Sabeni (2014) faktor yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah dengan melakukan perhitungan rasio keuangan antara lain yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas . sedangkan menurut Gunawan dan Wahyuni (2012) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dapat dipengaruhi salah satunya adalah ukuran perusahaan.

Faktor yang pertama adalah rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). Fokus utama dalam menilai sebuah perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan, karena hal ini dipandang sebagai faktor kunci dalam keputusan penyandang dana untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan harus berada dalam posisi keuangan yang baik untuk menarik modal dari luar, sehingga profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi laba. Pada penelitian ini, variabel profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA) karena dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan (Safitri *et al.*, 2021).

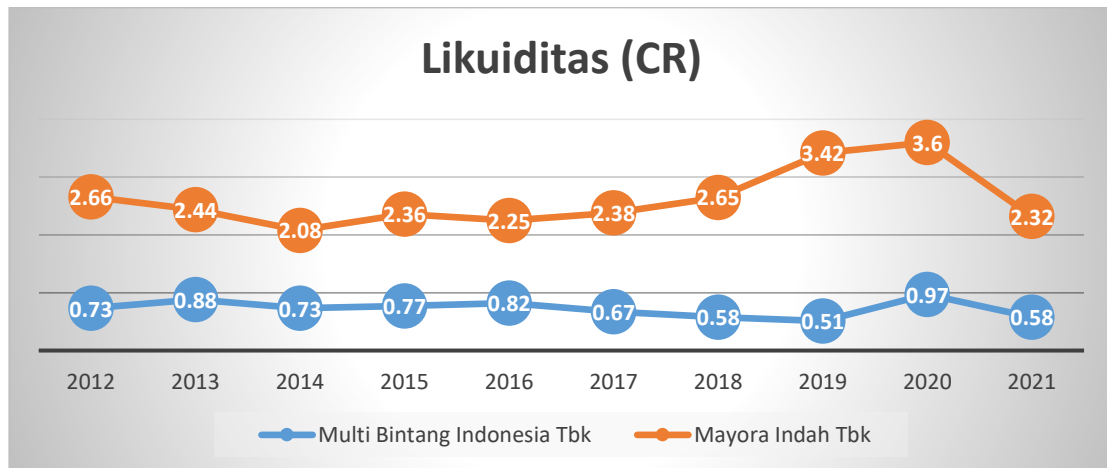


Gambar 1.2 Pertumbuhan Profitabilitas
 Sumber : Bursa Efek Indonesia diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi pada profitabilitas perusahaan *food and beverage* selama 10 tahun terakhir. Peneliti mengambil contoh pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk yang mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) pada profitabilitas perusahaan yaitu periode 2012 – 2021. Hal ini lah yang mendasari peneliti memilih rasio profitabilitas sebagai variabel independen. Menurut Hidayat (2020) pertumbuhan industri makanan dan minuman berpeluang terhambat selama pandemi *covid-19*, PT Sentra *Food* Tbk masih berusaha meluncurkan beberapa produk baru yaitu makanan siap saji, selain itu PT Garuda *food* Putra Putri Jaya Tbk juga menciptakan hal baru untuk meningkatkan labanya. Pada tahun 2020 semester I PT Kino Indonesia Tbk mencatatkan laba bersih 118,64 miliar rupiah yang turun sebesar 67,52% dibandingkan dengan tahun 2019 semester I yang mencapai 365,29 miliar rupiah (Hidayat, 2020). Terdapat juga beberapa jurnal terdahulu yang meneliti tentang profitabilitas terhadap pertumbuhan laba seperti penelitian dari Kusoy (2020)

dan Safitri *et al* (2021) yang menyatakan bahwa profitabilits berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut Novisheila (2016) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Cara menstabilkan nilai profitabilitas yaitu perusahaan dapat merancang menu yang lebih menarik, menekan biaya yang terlalu besar, dan mengatur ulang target penjualan sesuai dengan kondisi saat ini, agar dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan.

Faktor yang kedua adalah likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Raharjo, 2021). Penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR) sebagai proksi dari rasio likuiditas, karena rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini juga disebabkan karena rasio lancar merupakan rasio yang likuid dan mudah dihitung untuk dapat menghasilkan sebuah indikator untuk menilai rasio likuiditas dalam sebuah perusahaan (Raharjo, 2021). Semakin baik posisi keuangan tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beberapa tagihan jangka pendeknya sehingga pertumbuhan laba perusahaan akan mengalami peningkatan.

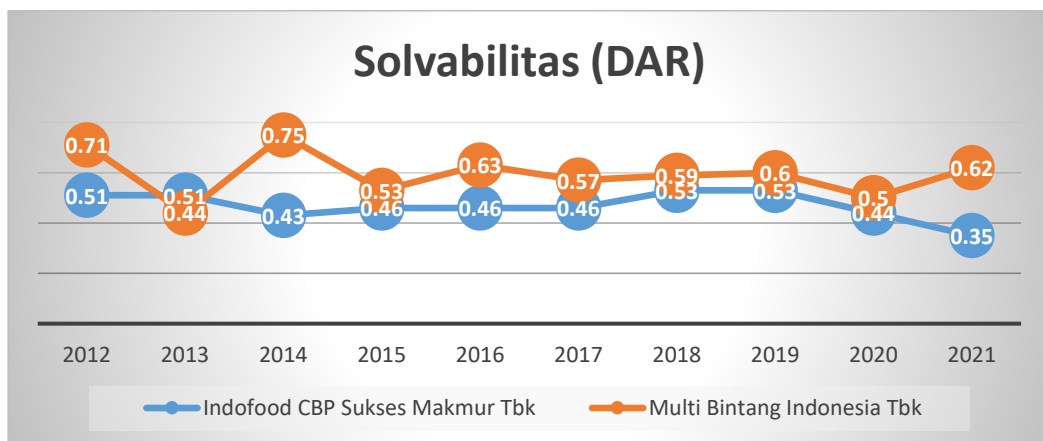


Gambar 1.3 Pertumbuhan Likuiditas
Sumber : Bursa Efek Indonesia diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi pada perusahaan *food and beverage* selama 10 tahun terakhir. Peneliti mengambil contoh pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT Mayora Indah Tbk yang mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) pada likuiditas perusahaan tersebut yaitu periode 2012 – 2021. Selain itu terdapat juga beberapa jurnal terdahulu yang meneliti tentang likuiditas terhadap pertumbuhan laba yaitu Atika *et al.*, (2019) dan Virgianthi *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Puspasari *et al.*, (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Nilai *current ratio* yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang jangka pendeknya. Strategi untuk menstabilkan nilai *current ratio* perusahaan harus menjaga agar utang lancar yang ada dapat ditekan dengan berupaya meningkatkan aktiva lancar dengan cara mengurangi jumlah persediaan yang terlalu banyak dan

mengurangi penggunaan kas agar dapat menjamin seluruh utang lancar yang dimiliki perusahaan.

Faktor yang ketiga adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to assets ratio* (DAR) dijadikan sebagai proksi dalam penelitian ini karena dapat dijadikan sebagai pembanding antara besarnya aktiva dan utang yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to assets ratio* (DAR) adalah rasio hutang terhadap aktiva merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk membandingkan besarnya aktiva perusahaan dengan jumlah hutang secara total (Raharjo, 2021). Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Pascarina, 2016).

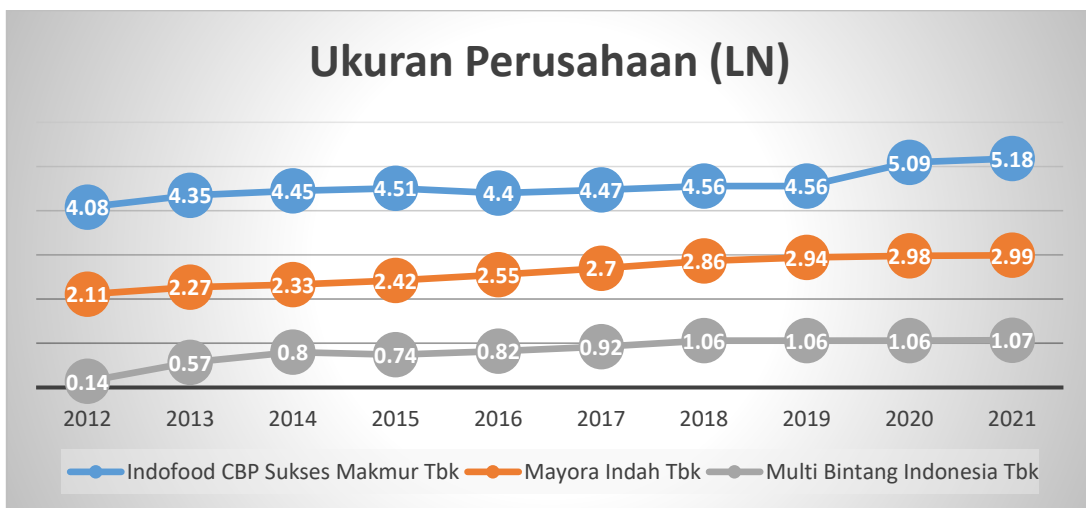


Gambar 1.4 Pertumbuhan Solvabilitas
Sumber : Bursa Efek Indonesia diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi pada perusahaan *food and beverage* selama 10 tahun terakhir. Peneliti mengambil contoh pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk yang mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) pada solvabilitas perusahaan tersebut yaitu periode 2012 – 2021. Menurut Sugianto (2019) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk ini pada tanggal 12 Juli 2018 telah menerima surat dari Pengadilan Negeri/Niaga Jakarta Pusat tertanggal 10 Juli 2018 perihal Panggilan Sidang Menghadap dalam perkara dengan Nomor 92/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN Jkt.Ps, perusahaan berkode saham AISA sudah telat dalam melakukan pembayaran bunga, dan ini merupakan yang kedua kalinya. Perusahaan menegaskan bahwa sedang mengusahakan proses restrukturisasi, dan manajemen berjanji akan memberikan informasi kelanjutan proses tersebut (Sugianto, 2019). Selain fenomena tersebut terdapat beberapa jurnal terdahulu yang meneliti tentang solvabilitas terhadap pertumbuhan laba seperti Pascarina (2016) dan Syafril (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut Raharjo (2021) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Untuk menstabilkan nilai solvabilitas, maka perusahaan dapat mengurangi utang yang ada, dan berupaya meningkatkan laba perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang ada, agar dapat menjamin utang dari perusahaan.

Faktor yang terakhir yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah ukuran perusahaan. Menurut Sitanggang (2014 : 72) ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan. Menurut

Najmudin (2014 : 141), Ukuran Perusahaan yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar. Pada penelitian ini proksi yang digunakan adalah logaritma natural (Ln) dari total aktiva yang dimiliki perusahaan.



Gambar 1.5 Ukuran Perusahaan
Sumber : Bursa Efek Indonesia diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 1.5 menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi pada perusahaan *food and beverage* selama 10 tahun terakhir. Peneliti mengambil contoh pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT Mayora Indah Tbk yang mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) pada ukuran perusahaan tersebut yaitu periode 2012 – 2021, selain itu terdapat beberapa jurnal terdahulu yang meneliti tentang ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba seperti Puspasari *et al.*, (2017) dan Petra *et al.*, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Atika *et al.*,

(2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Cara menstabilkan ukuran perusahaan dengan cara meningkatkan total aset seperti menambah aset lancar, sehingga perusahaan akan lebih banyak menggunakan dana internalnya dari pada utang.

Peneliti menguji apakah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh kepada pertumbuhan laba di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti hubungan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba seperti: Yohanas (2014), Digdowiseiso dan Santika (2021), Raharjo (2021), Safitri *et al* (2021), Virgianthi *et al* (2019), Chasanah (2017), Aryanto *et al* (2018), Pascarina (2016) dan Kusoy (2020). Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti hubungan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba seperti: Yohanas (2014), Digdowiseiso dan Santika (2021), Raharjo (2021), Virgianthi *et al* (2019), Sari *et al* (2021), Aryanto *et al* (2018), Pascarina (2016) dan Kusoy (2020). Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti hubungan likuiditas terhadap pertumbuhan laba seperti: Digdowiseiso dan Santika (2021), Raharjo (2021), Chasanah (2017), Virgianthi *et al* (2019), Sari *et al* (2021), Aryanto *et al* (2018), Pascarina (2016) dan Atika *et al* (2019). Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti hubungan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba seperti: Yohanas (2014), Chasanah (2017), Safitri *et al* (2021) dan Atika *et al* (2019).

Research object yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih objek perusahaan *food and beverage* dengan alasan karena pada perusahaan

sektor *food and beverage* tersebut mengalami fluktuasi atau ketidakkonsistenan pertumbuhan laba pada 10 tahun terakhir yaitu pada periode 2012-2021. Seperti contoh tahun 2020 yang terjadi pada PT Sentra *Food* Indonesia Tbk. yang mengalami kerugian bersih hampir 5 miliar rupiah dalam periode sembilan bulan 2020, perusahaan ini merugi karena penjualan turun lebih dari 10% (Mahardika, 2020).

Penelitian ini menggunakan *signalling theory* (teori sinyal) karena pada teori ini menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan sinyal atau informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Hubungan antara teori sinyal dengan penelitian ini adalah bahwa teori sinyal digunakan sebagai sinyal atau petunjuk kepada investor mengenai tingkat laba perusahaan dengan mengidentifikasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Informasi atau petunjuk yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Sinyal yang baik apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan maka termasuk sinyal yang buruk bagi investor.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Virgianthi *et al* (2019) yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan variabel solvabilitas dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sedangkan penelitian Kusoy (2020) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada

perusahaan *property* dan *real estate*. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini peneliti termotivasi untuk menganalisis pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *food and beverage*, dengan alasan karena pada sektor ini adalah yang paling dapat diandalkan dibandingkan dengan sektor lain, karena dalam kondisi apapun produk makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan, meskipun laba perusahaan mengalami naik turun (fluktuasi) tetapi perusahaan *food and beverage* masih dapat bertahan dengan selalu berinovasi akan hal-hal yang baru. Pada penelitian Virgianthi *et al* (2019), menggunakan variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kusoy (2020), menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan terdapat penambahan variabel yaitu ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau buruknya kondisi perusahaan. Pihak eksternal cenderung lebih memiliki kepercayaan kepada perusahaan yang besar karena dianggap mampu dalam menghasilkan laba. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori sinyal (*signalling theory*). Persamaan lain antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi.

Setiap penelitian pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan

keputusan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya. Kekurangannya yaitu dilihat dari materi yang disajikan dalam penelitian ini yang mungkin kurang luas karena keterbatasan pengetahuan dari peneliti.

Pada penelitian ini menggunakan data *cross sectional* dengan kurun waktu 10 tahun yaitu tahun 2012 – 2021. Alasannya yaitu terjadi kenaikan dan penurunan (fluktuasi) pada perusahaan sektor *food and beverage* dalam 10 tahun terakhir yaitu tahun 2012 – 2021. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 25. Hal ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan mempunyai variabel independen lebih dari satu. Selain itu pada jurnal terdahulu sudah banyak yang menggunakan SPSS, uji dalam penelitian ini juga dapat dihitung menggunakan SPSS, dan SPSS juga mampu mengolah data dalam jumlah yang besar dengan waktu yang cepat dan hasil yang akurat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat menarik rumusan masalah yaitu :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan *food and beverage*?

2. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan *food and beverage*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan *food and beverage*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan *food and beverage*?
5. Apakah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan *food and beverage*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, pada penelitian ini tujuannya yaitu:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
5. Menguji dan menganalisis secara simultan pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapannya, penelitian ini bisa berkontribusi dan berguna dalam bentuk:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pemakai laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan agar dapat mengambil sebuah keputusan dengan baik.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berguna untuk pemikiran mengenai rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba bagi para pembaca terutama bagi Universitas Muhammadiyah Lamongan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba bagi masyarakat yang ingin berinvestasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

hubungan antara dua variabel atau lebih (Pinontoan & Saerang, 2019). Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, dan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Variabel profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA), variabel solvabilitas diukur menggunakan *debt to assets ratio* (DAR), variabel likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR), variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan *total assets*, dan variabel pertumbuhan laba diukur menggunakan pertumbuhan laba bersih. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut maka dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya telah menjadikan sebuah rujukan bagi penulis saat membuat penelitian, penulis dapat memperbanyak teori yang dipakai pada pengkajian penelitian ini. Penelitian yang telah dilakukan pihak lain bisa dipakai untuk *input* dan kajian yang berhubungan dalam penulisan ini antara lain:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2017), yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”, dengan Struktur Modal (X1), Aliran Kas (X2), Likuiditas (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan *Investment Opportunity Set* (X5), dan Pertumbuhan Laba (Y). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan struktur modal terhadap pertumbuhan laba, tidak terdapat pengaruh signifikan aliran kas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba, terdapat pengaruh positif signifikan likuiditas dan *investment opportunity set* terhadap pertumbuhan laba.

Berbeda dengan penelitian Petra *et al* (2020), yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba”, dengan Ukuran Perusahaan (X1), *Current Ratio* (X2), Perputaran Persediaan (X3), dan Pertumbuhan Laba (Y). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa

ukuran perusahaan dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Untuk hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *current ratio*, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Puspasari *et al* (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba”, dengan *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), *Net Profit Margin* (X4), Ukuran Perusahaan (X5), dan Pertumbuhan Laba (Y). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total *sampling*. Hasilnya menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *net profit margin* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan.

Pascarina (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013”, dengan *Net Working Capital* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3), *Net Profit Margin* (X4), *Gross Profit Margin* (X5), dan Pertumbuhan Laba (Y). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa NWC, DAR, TAT, dan GPM berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba, sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Syafril (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba”, dengan *Current Ratio* (X1), *Debt to Assets Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3), dan Pertumbuhan Laba (Y). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to assets ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *total assets turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Boinda dan Mahdar (2017), yang berjudul “Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, dengan *Gross Profit Margin* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Return on Asset* (X3), *Return on Equity* (X4), dan Pertumbuhan Laba (Y). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

Berdasarkan penelitian Siregar dan Batubara (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Determinan Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia”, dengan *Current Ratio* (X1), *Asset Ratio* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), *Net Profit Margin* (X4), dan Pertumbuhan Laba (Y). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan tidak signifikan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba, *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba, *net profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Purnama dan Anggraini (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019”, dengan *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *total asset turnover* (X3), dan *net profit margin* (X4), dan Pertumbuhan Laba (Y). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *total assets turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berbeda dengan penelitian Endri *et al.*, (2020), yang berjudul “*Determinants of Profit Growth in Food and Beverage Companies in Indonesia*”, dengan *Current Ratio* (X1), *Current Liability to Inventory* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), *Net Profit Margin* (X4), *Sales Growth* (X5), Ukuran Perusahaan (X6), dan Pertumbuhan Laba (Y). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *sensus sampling*. *Current Ratio* dan *Current Liability to Inventory* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Widiyanti (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45”, dengan *Return On Assets* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3), dan Pertumbuhan Laba (Y). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* dan *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signalling Theory*

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *signalling theory*. Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973. Menurut Brigham & Houston (2011:186), teori sinyal merupakan suatu tindakan

yang diambil oleh manajemen perusahaan dengan memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Teori sinyal menganggap bahwa informasi yang diterima dari salah satu pihak tidak sama. Teori ini mengemukakan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak yang berkepentingan terhadap informasi. Manajer perlu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Laporan keuangan berguna untuk mengetahui naik turunnya laba pada suatu perusahaan, jika laba perusahaan meningkat, hal ini menandakan sinyal yang baik artinya bahwa perusahaan dalam keadaan baik, jika laba perusahaan menurun, maka kondisi perusahaan sedang tidak baik dan ini merupakan sinyal yang buruk (Kusoy, 2020).

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini adalah mengenai pertumbuhan laba pada suatu perusahaan. Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi pihak yang berkepentingan. Teori sinyal berperan penting dalam menyampaikan sebuah informasi mengenai laporan keuangan perusahaan, karena dengan laporan keuangan maka investor dapat mengetahui kondisi keuangan diperusahaan guna untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan *signalling theory* sebagai *grand theory* seperti: Aliyah (2022), Wiyanti *et al* (2022), Virgianthi *et al* (2019) dan Kusoy (2020).

2.2.2 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Safitri *et al.*, 2021). Rasio profitabilitas yaitu rasio perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Raharjo, 2021). Semakin besar nilai rasio profitabilitas sebuah perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin baik pula, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di tingkat penjualan, aset, dan modal. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu :

a. *Return on Asset* (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* menunjukkan persentase laba bersih relatif terhadap total aset perusahaan (Raharjo, 2021). Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan begitu pula sebaliknya. Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel profitabilitas dengan proksi *return on asset* seperti: Safitri *et al* (2021), Raharjo (2021), Putra (2015), Wiyanti *et al* (2020), Tanan (2020) dan Bionda & Mahdar (2017).

b. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah satu jenis rasio profitabilitas yang berfungsi dalam menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh labanya. *Return on Equity*

(ROE) yang tinggi menunjukkan bagaimana manajemen dapat mengelola modal sendiri dengan efisien sehingga menghasilkan laba bersih yang optimal (Virgianthi *et al.*, 2019). Rasio ini akan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *return on equity* (ROE), maka akan semakin baik posisi sebuah perusahaan dan demikian pula sebaliknya. Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan profitabilitas dengan proksi *return on equity* seperti: Virgianthi *et al* (2019), Kusoy (2020), Aryanto *et al* (2018), Febrianty & Divianto (2017) dan Yohanas (2014).

c. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual (Pascarina, 2016). *Gross profit margin* berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual (Pascarina, 2016). Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan profitabilitas dengan proksi *gross profit margin* seperti: Pascarina (2016) dan Wardani & Yando (2020).

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin atau biasa disebut laba atas penjualan menunjukkan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan. Perusahaan yang memiliki margin laba bersih yang tinggi akan dianggap memiliki kinerja yang baik dalam memaksimalkan laba. Menurut Digdowiseiso & Santika (2022) semakin efisien suatu perusahaan maka biasanya semakin tinggi *net profit margin* nya, begitu pula sebaliknya semakin tinggi *net profit margin* suatu perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut semakin mampu menghasilkan keuntungan (*profitable*). Adapun

penelitian sebelumnya yang menggunakan profitabilitas dengan proksi *net profit margin* seperti: Digdowiseiso dan Santika (2021), Wardani & Yando (2020), Putra (2015), Wahyuni *et al* (2017), Puspasari *et al* (2017), Fitryani *et al* (2019) dan Pascarina (2016).

2.2.3 Rasio Solvabilitas

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat pada sisi solvabilitas atau biasa dikenal dengan sisi utang. Informasi tentang seberapa banyak penyediaan dana yang diperoleh dari utang atau pihak luar dapat diketahui melalui perhitungan solvabilitas. Perhitungan solvabilitas adalah perhitungan yang membandingkan total utang/kewajiban dengan total ekuitas, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki komposisi modal yang lebih besar dibanding kewajibannya (Sari *et al.*, 2021). Ada beberapa jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan salah satu ukuran dari kinerja solvabilitas, didalam rasio ini akan diperlihatkan perbandingan antara total kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan total modal yang bersumber dari pemilik perusahaan (Yohanas, 2014). Semakin rendah *debt to equity ratio* berarti modal pemilik dapat menutupi hutang yang ada. Ini merupakan pengukuran kinerja perusahaan dalam hal kemampuan perusahaan memenuhi pembayaran hutang dengan modal sendiri dan sebaliknya. Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan solvabilitas dengan proksi *debt to equity ratio* seperti: Virgianthi *et al* (2019), Wahyuni *et al* (2017), Yohanas (2014), Puspasari *et al* (2017), Sari *et al* (2021), Digdowiseiso & Santika

(2022), Aryanto *et al* (2018), Dwigita & Laksmiwati (2016), Fitriyani *et al* (2019) dan Kusoy (2020).

b. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to assets ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Pascarina, 2016). Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan solvabilitas dengan proksi *debt to asset ratio* seperti: Raharjo (2021), Febrianty & Divianto (2017) dan Pascarina (2016).

c. *Times Interest Earned*

Time interest earned merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pembayaran bunga pinjaman. *Times interest earned* yaitu perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (*earning before tax*) terhadap bunga hutang jangka panjang (Wahyuni *et al.*, 2017). Semakin tinggi *times interest earned* maka laba akan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tepat waktu dan mampu membayar besarnya biaya bunga pinjaman sehingga perusahaan dipercaya dan akan memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan *times interest earned* seperti: Dwigita & Laksmiwati (2016) dan Wiyanti *et al* (2020).

2.2.4 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat membantu perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu untuk melunasi seluruh hutang jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidak mampuan membayar kewajiban, yang dapat menyebabkan naiknya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh (Raharjo, 2021). Ada beberapa jenis rasio likuiditas yaitu :

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan membayar utang. *Current ratio* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba di masa mendatang dan memberikan informasi mengenai tingkat keamanan (*margin of safety*) terhadap kemungkinan turunnya nilai aktiva lancar serta kerugian yang timbul dari peristiwa tidak terduga yang mengakibatkan terhentinya arus dana yang masuk ke dalam perusahaan (Dwigita & Laksmiwati, 2016). Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan likuiditas dengan proksi *current ratio* seperti: Raharjo (2021), Wardani & Yando (2020), Puspasari *et al* (2017), Sari *et al* (2021), Virgianthi *et al* (2019), Aryanto *et al* (2018), Febrianty & Divianto (2017) dan Dwigita & Laksmiwati (2016).

b. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk. *Cash ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan kas yang dimiliki perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya. Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan likuiditas dengan proksi *cash ratio* seperti: Fitriyani *et al* (2019), Febrianty & Divianto (2017) dan Tanan (2020).

c. *Quick Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya (Digdowiseiso & Santika, 2022). Semakin besar nilai *quick ratio* maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dan semakin kecil nilai *quick ratio* maka semakin lama perusahaan untuk membayar kewajibannya. Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan likuiditas dengan proksi *quick ratio* seperti: Wahyuni *et al* (2017) dan Digdowiseiso & Santika (2022).

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan pada suatu periode. Menilai dan memprediksi pertumbuhan laba dapat dilihat dari ukuran perusahaan tersebut yang dinilai dari besar kecil total aset yang dimiliki, semakin besar aset yang dimiliki semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Chasanah, 2017). Perusahaan yang berskala besar dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya, secara tidak langsung akan

membuat pihak manajemen untuk terus memacu kinerja perusahaan agar mendapatkan laba yang lebih tinggi dan para investor dapat memperoleh imbal hasil yang diinginkan. Adapun beberapa jenis ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian yaitu ;

a. Total Aset (*Total Assets*)

Ukuran perusahaan adalah skala besarnya kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi (Rahmasari, 2017) . Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *total asset*. Semakin besar jumlah asset yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki jumlah asset yang kecil maka akan digolongkan pada ukuran perusahaan kecil dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang rendah (Yohanas, 2014). Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan ukuran perusahaan dengan proksi *total assets* seperti: Yohanas (2014), Safitri *et al* (2021), Chasanah (2017), Atika *et al* (2019) dan Puspasari *et al* (2017).

b. Total Penjualan (*Total Sales*)

Pertumbuhan laba memiliki hubungan erat dengan ukuran perusahaan, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba (Alfitri, 2018). Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan ukuran perusahaan dengan proksi total penjualan seperti: Wardani *et al* (2021) dan Alfitri (2018).

c. Kapitalisasi Pasar (*Market Capitalization*)

Menurut Kadir (2011) Kapitalisasi pasar (*Market Capitalization*) yaitu harga yang sesungguhnya terjadi di pasar dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga yang sedang berlangsung dipasar atau jika pasar telah ditutup maka harga penutupan. Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan ukuran perusahaan dengan proksi kapitalisasi pasar seperti: Kadir (2011), Chasbiandani & Martani (2010), Dwiastuti & Dillak (2019) dan Chen (2019).

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang termasuk angkatan kerja dan sudah bekerja guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Fajrin, 2018). Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel ukuran perusahaan dengan proksi jumlah tenaga kerja seperti penelitian yang dilakukan oleh Fajrin (2018).

2.2.6 Pertumbuhan Laba (*Growth Profit Ratio*)

Kenaikan ataupun penurunan keuntungan tiap tahun dari suatu perusahaan disebut dengan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Chasanah, 2017). Pertumbuhan laba merupakan hasil persentase dari kenaikan atau penurunan dari laba yang didapat perusahaan pada suatu periode tertentu. Adapun jenis pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian yaitu :

a. Pertumbuhan Pendapatan Per Saham (*Earning Per Share*)

Earning per share menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian (Shinta & Laksito, 2014). EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham (Rahmasari, 2017). Adapun penelitian yang menggunakan proksi *earning per share* seperti: Agustya & Faisal (2018) dan Shinta & Laksito (2014).

b. Pertumbuhan Laba Bersih (*Net Profit*)

Pertumbuhan laba adalah menunjukkan persentase peningkatan atau penurunan nilai laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode (Kusoy, 2020). Pertumbuhan laba bersih ini dijadikan sebagai proksi dalam penelitian ini. Alasan menggunakan proksi ini karena dengan pertumbuhan laba bersih dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dengan membandingkan periode sebelumnya. Adapun penelitian yang menggunakan proksi *net profit* seperti: Kusoy (2020), Aliyah (2022) dan Putri (2018).

c. Pertumbuhan Dividen Per Saham (*Dividen Per Share*)

Dividen per share (DPS) adalah bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang jumlahnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki (Rahmasari, 2017). *Dividen per share* (DPS) digunakan untuk mengukur berupa jumlah rupiah yang diberikan kepada pemilik saham dari keuntungan untuk tiap lembar saham (Rahmasari, 2017). Adapun penelitian yang menggunakan proksi *dividen per share* seperti: Rahmasari (2017) dan Nuraini *et al* (2017).

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2021. Dilakukan pada tahun 2012-2021 karena ingin menganalisis penyebab naik turunnya laba di perusahaan *food and beverage* mulai pada tahun 2012 sampai 2021.

Hubungan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan pada pertumbuhan laba dengan teori sinyal adalah karena dalam hal ini teori sinyal berperan untuk memberikan informasi atau sinyal kepada pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan, sehingga dapat melihat kondisi profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas dengan menganalisis laporan keuangan tersebut. Untuk ukuran perusahaan dapat dilihat dari sisi aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai aset maka perusahaan dapat digolongkan sebagai perusahaan yang besar dan sebaliknya.

Adapun penelitian serupa yang meneliti tentang profitabilitas terhadap pertumbuhan laba seperti penelitian Digdowiseiso dan Santika (2022), yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria. Pada penelitian Safitri *et al* (2021) dan Raharjo (2021), menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, kedua penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria.

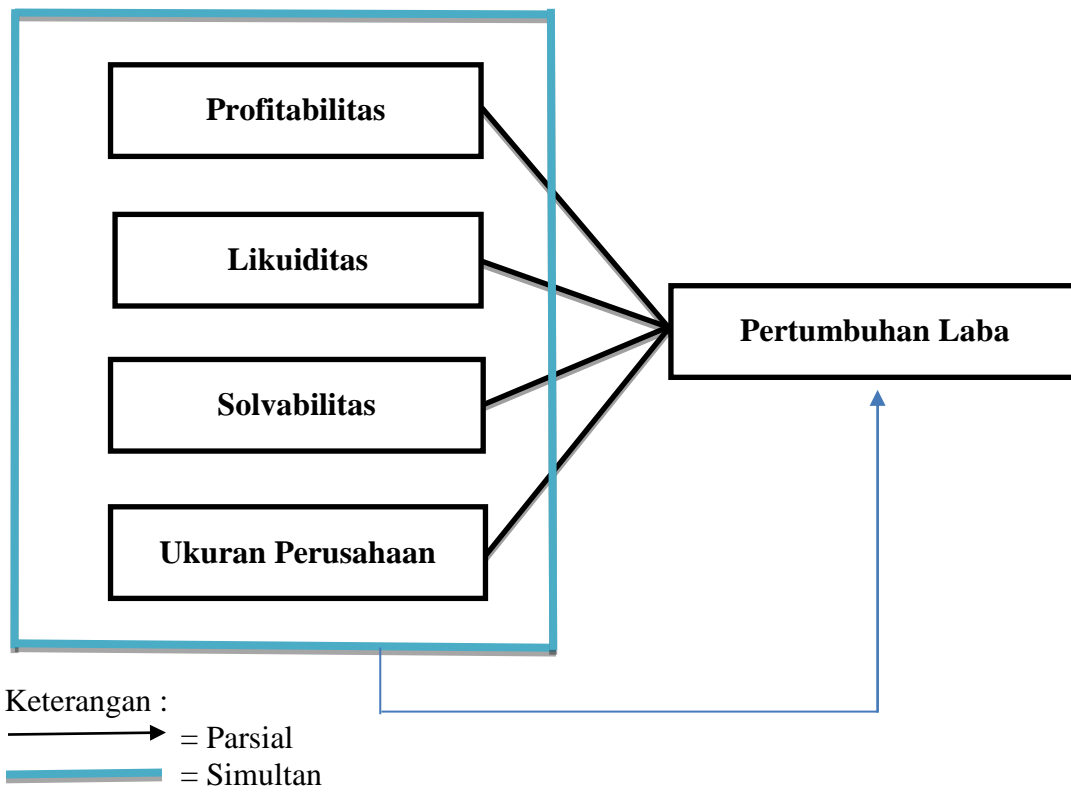
Penelitian serupa yang meneliti tentang likuiditas terhadap pertumbuhan laba seperti penelitian Digdowiseiso dan Santika (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Sari *et al* (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lain yaitu dari Chasanah (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ketiga penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dengan teknik pengambilan data yaitu *purposive sampling*.

Pada variabel solvabilitas juga terdapat penelitian serupa yang meneliti tentang solvabilitas terhadap pertumbuhan laba seperti penelitian Digdowiseiso dan Santika (2022) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian milik Aryanto *et al* (2018) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lain yaitu dari Sari *et al* (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Data sekunder digunakan dalam ketiga penelitian ini dengan teknik pengambilan data yaitu menggunakan *purposive sampling*.

Terdapat penelitian serupa yang meneliti tentang ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba seperti penelitian Petra *et al* (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian milik Safitri *et al* (2021) dan Atika *et al* (2019) menyatakan bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ketiga penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 25 yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menggambarkan kerangka pemikiran teoritis dari penelitian seperti berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Digdowiseiso & Santika, 2021). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). Alasan menggunakan *return on assets* karena ROA menunjukkan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Kemampuan perusahaan untuk tumbuh dapat dilihat dari pendapatan yang stabil dan pengolahan asset yang efektif dan efisien. Jika kemampuan tersebut dapat tercapai, maka perusahaan dapat terus tumbuh dengan laba yang mampu ditingkatkan, dan sebaliknya jika *return on asset* suatu perusahaan rendah, itu artinya perusahaan belum dapat meningkatkan tingkat laba secara efektif dan efisien (Alfitri, 2018). Berdasarkan teori sinyal, jika *return on assets* menunjukkan angka yang lebih tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi investor, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya.

Menurut Widiyanti (2019) dan Bionda & Mahdar (2017) profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas

berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Menurut Novisheila (2016), dan Pinontoan & Saerang (2019) yang diukur dengan *return on assets* menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dinyatakan sebuah hipotesis, yaitu :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Likuiditas dipakai untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Atika *et al.*, 2019). Proksi yang digunakan dari rasio likuiditas adalah *current ratio (CR)* karena dapat digunakan sebagai tolak ukur yang lebih baik dan mengarah kepada aktiva lancar sehingga dapat mengukur kelancaran pembayaran tagihan. Nilai *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan banyaknya dana menganggur sehingga kemampuan dalam menghasilkan laba menurun, sebaliknya jika nilai *current ratio* yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, namun jika dana yang ada digunakan dengan produktif maka akan mampu menghasilkan laba yang semakin tinggi (Dwigita dan Laksmiwati, 2016). Jika dihubungkan dengan teori sinyal yaitu apabila kemampuan perusahaan semakin tinggi dalam membayar utang jangka pendeknya atau dana yang ada di perusahaan dapat digunakan dengan produktif, maka laba perusahaan akan meningkat sehingga akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor.

Menurut Chasanah (2017) dan Purnama dan Anggarini (2020) variabel likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Aryanto dan Titisari (2018) dan Aryanto *et al* (2018) menyatakan bahwa secara parsial variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) dan Mahaeni *et al* (2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dinyatakan sebuah hipotesis, yaitu :

H2 : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.4.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban/utang jangka panjangnya (Wahyuni *et al* 2017). Proksi yang digunakan dalam rasio solvabilitas adalah *debt to assets ratio* (DAR). *Debt to assets ratio* (DAR) adalah rasio hutang terhadap aktiva merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk membandingkan besarnya aktiva perusahaan dengan jumlah hutang secara total. Alasan menggunakan DAR karena rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari utang perusahaan dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Asset Ratio* yang tinggi menunjukkan pendanaan dengan utang semakin besar, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Apabila rasionya

rendah, semakin kecil aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Bagi kreditor semakin tinggi rasio ini risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan semakin besar. Sebaliknya dengan rasio yang rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik semakin besar dan batas pengamanan bagi peminjam semakin tinggi jika terjadi kerugian atau penyusutan pada nilai aktiva. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah semakin tinggi DAR menunjukkan banyaknya aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang besar akan menimbulkan biaya bunga yang cukup besar. Semakin besar penggunaan utang maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan tidak dapat menghasilkan profit untuk membayar kembali bunga dan pinjaman yang akan berdampak buruk terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba serta keberlangsungan perusahaan di masa mendatang. Hubungannya dengan teori sinyal yaitu DAR digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya, jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi DAR maka kondisi perusahaan sedang tidak baik dan semakin rendah tingkat DAR maka kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan hal tersebut merupakan sinyal yang baik bagi investor yang akan berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianty & Divianto (2017) dan Aryanto & Titisari (2018) menunjukkan bahwa hasil penelitian variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Pascarina (2016), menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Siregar & Batubara (2017)

dan Syafril (2020) variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* (DAR) menunjukkan bahwa pengujian hipotesis yang dilakukan pada variabel solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dinyatakan sebuah hipotesis, yaitu :

H3 : Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dapat dilihat dari besar kecilnya sebuah perusahaan, ukuran perusahaan dapat menentukan baik buruknya kondisi perusahaan dalam mengelola kekayaannya (Puspasari *et al.*, 2017). Penelitian ini menggunakan *total asset* sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Chasanah (2017) berpendapat bahwa untuk mengetahui pertumbuhan laba dapat dilihat dari ukuran perusahaan tersebut yang dinilai dari besar atau kecil total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

Perusahaan yang besar cenderung akan memberikan informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan berskala kecil, karena perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari pihak eksternal (Chen, 2019). Teori sinyal berkaitan dengan pemberian informasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan dimasa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, dan juga bermanfaat bagi investor dalam menganalisis serta mengambil keputusan (Chen, 2019). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan merupakan sinyal yang baik bagi para pengguna laporan.

Menurut Puspasari *et al* (2017) dan Petra *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri *et al.*, (2021) dan Endri *et al.*, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dinyatakan sebuah hipotesis, yaitu :

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.4.5 Pengaruh secara simultan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba

Sinyal yang baik bagi suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen maupun investor dalam membeli saham suatu perusahaan (Virgianthi *et al.*, 2019), dalam hal ini teori sinyal berperan untuk memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Hasil uji simultan berhubungan erat dengan teori sinyal yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dapat digunakan untuk mengetahui informasi suatu perusahaan yang akan dijadikan sebagai pedoman pengambilan keputusan (Lestari *et al.*, 2020). Menurut Mahmudah (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba, dan ini merupakan sinyal positif bagi pihak yang membutuhkan informasi mengenai perusahaan yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Petra *et al* (2020) menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian penelitian Siregar dan Batubara (2017) secara simultan *current ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Safitri *et al* (2021) hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on assets* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian dengan menunjukkan hasil yang berbeda yaitu penelitian milik Digdowiseiso dan Santika (2021) jika diuji secara simultan rasio solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dinyatakan sebuah hipotesis, yaitu :

H5 : Secara simultan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian yang dinyatakan dengan angka dan melakukan analisis data menggunakan prosedur statistik (Kusoy, 2020). Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena (Fajrin, 2018). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih (Pinontoan, 2019), dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2017). Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan metode asosiatif seperti: Pinontoan (2019), Fitryani *et al* (2019) dan Aryanto *et al* (2018).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sektor *food and beverage* periode 2012 – 2021. Alasan memilih perusahaan *food and beverage*, karena pada sektor ini adalah sektor yang paling dapat diandalkan dibandingkan dengan sektor lain dalam kondisi apapun produk makanan dan

minuman akan tetap dibutuhkan sebagai kebutuhan pokok manusia, akan tetapi perusahaan sektor *food and beverage* mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) pada tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta ukuran perusahaan.

3.1.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 178 perusahaan pada periode 2012-2021.

b. Sampel

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya dapat diperoleh dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sari *et al*, 2021). Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyajikan laporan keuangan selama 10 tahun berturut-turut yaitu periode 2012 – 2021. Berdasarkan kriteria tersebut peneliti memperoleh sampel perusahaan sebanyak 18 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan selama 10 tahun, jadi dalam

penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 180 perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka untuk menjabarkan setiap variabelnya (Sari *et al.*, 2021). Menurut Siregar (2016), data kuantitatif merupakan data yang berupa angka yang dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik. Data yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan yang berasal dari perusahaan *food and beverage* pada periode 2012 – 2021.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari perusahaan dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan (Aliyah, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari *IDN financials* yang berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* pada periode 2012 – 2021, selain itu peneliti juga menggunakan data primer yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dan dokumen lainnya.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, untuk variabel dependennya adalah pertumbuhan laba.

3.3.1 Variabel Independen

a. Variabel Profitabilitas (X1)

Kasmir (2018:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Safitri *et al.*, 2021). *Return on assets* (ROA) merupakan proksi yang digunakan dalam penelitian ini, karena ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2016) rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Return\ on\ assets = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ aktiva}$$

b. Variabel Likuiditas (X2)

Menurut Kasmir (2018), rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Menurut Hery (2016) rasio likuiditas adalah rasio yang

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR). Alasan menggunakan CR karena dapat digunakan sebagai tolak ukur yang lebih baik dan mengarah kepada aktiva lancar sehingga dapat mengukur kelancaran pembayaran tagihan. Menurut (Putro *et al.*, 2022) *current ratio* dapat dihitung dengan:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

c. Variabel Solvabilitas (X3)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Raharjo, 2021). Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Kasmir, 2018). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to assets ratio* (DAR). Alasan menggunakan DAR karena rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari utang perusahaan dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut Kasmir (2018) *debt to asset ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

d. Variabel Ukuran Perusahaan (X4)

Annisa dan Kurniasih (2012) mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan *total assets* (TA). Alasan menggunakan *total assets* (TA) karena aset menggambarkan tersedianya sumber daya untuk kegiatan perusahaan di mana kegiatan tersebut cenderung dilakukan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Putri (2018) ukuran perusahaan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total aset)}$$

3.3.2 Variabel Dependen

a. Variabel Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut Harahap (2013) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan yaitu laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Menurut Febrianty dan Divianto (2017) pertumbuhan laba adalah salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dilihat dari perubahan persentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh selama satu periode tertentu. Menurut Warsidi dan Pramuka (2015) pertumbuhan laba dihitung dengan cara :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan kepustakaan. Menurut Fitryani *et al* (2019) teknik dokumentasi yaitu meneliti dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian seperti internet, media cetak dan publikasi lainnya. Dokumen yang diteliti berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* periode 2012-2021 yang di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Menurut Putri (2018) teknik kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dan data serta menentukan teori-teori sebagai landasan penelitian yang didapatkan dengan mempelajari buku bacaan, jurnal penelitian, literatur, dan lainnya yang terkait dengan penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1	Rasio profitabilitas (X1)	$Return\ on\ assets = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$
2	Rasio likuiditas (X2)	$Current\ ratio = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$
3	Rasio solvabilitas	$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$

	(X3)	
4	Ukuran perusahaan (X4)	Ukuran perusahaan = Ln (Total aset)
5	Pertumbuhan laba (Y)	Pertumbuhan laba = $\frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Deskriptif Analisis

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017). Ukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum populasi yang diperkirakan dari sampel (Aliyah, 2022). Rata-rata (*mean*) digunakan untuk memperkirakan rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel (Aliyah, 2022). Standar deviasi adalah ukuran dispersi atau penyebaran data (Putri, 2018).

3.6.2 Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang bertujuan untuk memprediksi perubahan variabel dependen yang dipaparkan ataupun dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen (Sari *et al*, 2021). Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan data *cross sectional*. Model regresi dapat dinyatakan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3DAR + \beta_4TA + e$$

Keterangan :

Y	= Pertumbuhan laba
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dan } \beta_4$	= Koefisien variabel independent
ROA	= Rasio profitabilitas
CR	= Rasio likuiditas
DAR	= Rasio solvabilitas
TA	= Ukuran perusahaan
e	= <i>Error</i>

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu di uji kualitas data dengan menggunakan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui multikolinieritas antar variabel bebas tersebut, dapat dilihat melalui VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap

variable terikat (Fajrin, 2018). Apabila nilai VIF (*variance inflation factor*) > 10 berarti mengindikasikan bahwa dalam model tidak terdapat multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *spearman rho*. Menurut Safitri *et al* (2021) berdasarkan uji *spearman's rho* sebuah model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai *sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05.

c. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Dwigita & Laksmiwati (2016) ketentuan-ketentuan dalam uji *kolmogorov smirnov* adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau signifikansi atau probabilitas lebih dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara mendeteksi ada

tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin Waston*. Menurut Rahmasari (2017) terdapat ketentuannya yaitu sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel independen dengan variabel independennya. Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 maka hal ini menunjukkan bahwa semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variansi perubahan pada variabel terikat (Kusoy, 2020). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Atika *et al.*, 2019).

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2011:258), uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Uji simultan (uji F) digunakan untuk

mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen (Fajrin, 2018). Menurut Putri (2018) dasar pengambilan keputusan pada uji F berdasarkan dengan signifikansi (α) sebesar 0,05 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel:
 - a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan nilai signifikansi:
 - a. Jika nilai sig. $<$ 0,05 maka, variabel variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai sig. $>$ 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji T ialah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Silaen, 2018). Apabila nilai signifikan menyatakan $<$ 0,05, maka dapat dikatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi menyatakan $>$ 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (hipotesis ditolak).
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (hipotesis diterima).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang fungsinya untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang objek penelitian melalui sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan umum (Sugiyono, 2017). Analisis ini disajikan dengan menggunakan tabel statistik deskriptif yang menggambarkan nilai maksimum, minimum, dan rata-rata. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai populasi terbesar dan terkecil yang diperkirakan dari sampel. Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk memperkirakan taksiran rata-rata populasi dari suatu sampel. Penelitian ini menggunakan 180 sampel perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021. Peneliti melakukan transformasi data sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	97	-7,68361	3,07707	-1,2585924	2,38140238
CR	180	-6,24424	4,59142	0,4965248	0,99244301
DAR	180	-3,25113	1,01108	-0,9071902	0,62400893
TA	180	1,57115	3,42174	3,0899913	0,30673400
PL	102	-3,37702	2,00626	-0,9244269	1,18799384
Valid N (<i>listwise</i>)	60				

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25, diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat dijelaskan hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar -125,8% dengan standar deviasi 238,1% yang lebih besar dari nilai rata-rata, artinya data semakin beragam. Pada nilai minimum ROA sebesar -768,3% yang terdapat pada PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk. Nilai maksimum ROA adalah sebesar 307,7% yaitu pada PT Indofood Suksek Makmur Tbk.
2. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 49,6% dengan standar deviasi 99,2% yang lebih besar dari nilai rata-rata, artinya data semakin beragam. Nilai minimum adalah sebesar -624,4% yaitu pada PT Akasha Wira Internasional Tbk, sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah sebesar 459,1% yang terdapat pada PT Inti Agri Resource Tbk.
3. Variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* (DAR) menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar -90,7% dengan standar deviasi 62,4% yang lebih besar dari nilai rata-rata, artinya data semakin beragam. Nilai minimum DAR adalah sebesar -325,1% yaitu pada PT Inti Agri Resource Tbk. Nilai maksimumnya adalah sebesar 101,1% yang terdapat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
4. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset (TA) menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 308,9% dengan standar

deviasi 30,6% yang lebih kecil dari nilai rata-rata, artinya data kurang beragam. Nilai minimum total aset adalah sebesar 157,1% yaitu pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dan untuk nilai maksimum total aset adalah sebesar 342,1% yang terdapat pada PT Mayora Indah Tbk.

5. Variabel pertumbuhan laba menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar -92,4% dengan standar deviasi 118,7% yang lebih besar dari nilai rata-rata, artinya data semakin beragam. Nilai minimum pertumbuhan laba adalah sebesar -337,7% yang terdapat pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 200,6% yaitu pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak (Fajrin, 2018). Data yang terdistribusi secara normal akan menghasilkan regresi yang baik (Chen, 2019). Pada penelitian ini digunakan uji *kolmogorov smirnov*. Hasil dari uji normalitas disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,00000
	<i>Std. Deviation</i>	0,91562195
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,080
	<i>Positive</i>	0,041
	<i>Negative</i>	-0,080
<i>Test Statistic</i>		0,447
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25, diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diatas hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas pada suatu penelitian (Tukan, 2021). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka dinyatakan data bebas dari gejala multikolinearitas (Putri, 2019). Hasil dari uji multikolonearitas disajikan dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Tolerance</i>	VIF
0,915	1,093
0,733	1,363
0,714	1,400
0,907	1,102

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25, diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* yaitu kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Pada nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa pada hasil pengujian multikoliniearitas dapat dilihat bahwa tidak terjadi gejala multikoliniearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

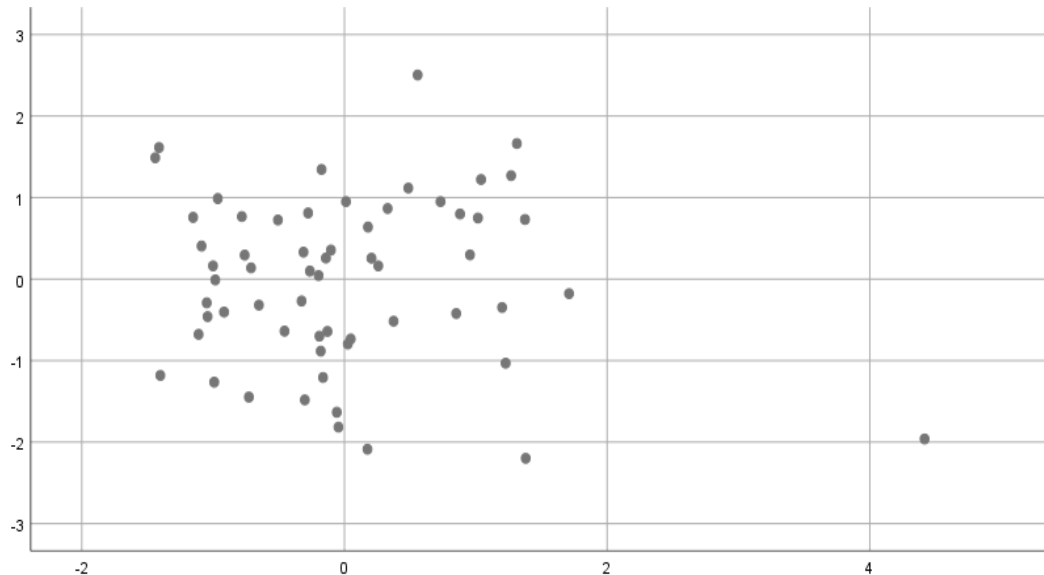
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Aryanto *et al.*, 2018). Heteroskedastisitas dapat dideteksi dari tingkat signifikan dengan menggunakan uji *Sperman Rho*. Jika berada diatas 0,05 dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika tingkat signifikasi berada di bawah 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil dari uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

			<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Spearman's rho</i>	<i>Return on Assets</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,018
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,892
		N	60
	<i>Current Ratio</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,041
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,756
		N	60
	<i>Debt to Assets Ratio</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	0,086
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,515
		N	60
	Total Aset	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,020
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,882
		N	60

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25, diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 diperoleh hasil nilai *Sig. (2-tailed)* untuk ROA adalah 0,892 nilai tersebut berada diatas nilai 0,05 atau 5% sehingga dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada variabel CR nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,756 nilai tersebut berada diatas nilai 0,05 atau 5% sehingga dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai *Sig. (2-tailed)* untuk DAR 0,515 nilai tersebut berada diatas nilai 0,05 atau 5% sehingga dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai *Sig. (2-tailed)* untuk TA 0,882 nilai tersebut berada diatas nilai 0,05 atau 5% sehingga dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1 Scatterplot

Pada gambar 4.1 dari grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *durbin watson* (DW). Apabila nilai $dU < DW < 4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif (Aryanto *et al.*, 2018).

Tabel 4.5 Tabel DW

Model	<i>Std. Error of the estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,94833299	1,883

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25, diolah tahun 2023

Pada tabel 4.5 diatas nilai *durbin-watson* (DW) adalah sebesar 1,883, nilai tersebut disebut dengan DW hitung. Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel DW dengan tingkat signifikan (*error*) 5% ($\alpha = 0,05$). Jumlah variabel bebas: (k = 4). Jumlah sampel (n = 60)

Tabel 4.6 Tabel *Durbin Watson*

N	K=4	
	dL	dU
60	1.4443	1.7274

Sumber :

Tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai dL adalah sebesar 1,4443 dan nilai dU adalah sebesar 1,7274. Nilai dL dan dU yang tertera diatas akan digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi.

**Gambar 4.2 Autokorelasi**

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi, karena nilai DW hitung yaitu sebesar 1,883 yang lebih besar dari nilai dU sebesar 1,7274 dan lebih kecil dari nilai 4-dU yaitu sebesar 2,2726 yang artinya berada pada daerah tidak ada korelasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear berganda tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3 Hasil Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Atika *et al.*, 2019). Hasil dari uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,537 ^a	0,288	0,236

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25, diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil pada tabel pada 4.7 dapat dilihat nilai pada *Adjusted R-Square* sebesar 0,236 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), dan total aset (TA) terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 23,6%, sedangkan sisanya 76,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti penurunan laba pada perusahaan sub sektor *food and beveraeg*

pada tahun 2020 yang disebabkan oleh virus *covid-19*, sehingga perusahaan mengalami kerugian yang besar. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki nilai *Ajusted R Square* rendah seperti penelitian yang dilakukan oleh Atika *et al.*, (2019) yang memiliki nilai *Ajusted R Square* adalah sebesar 12%, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al* (2021) memiliki nilai *Ajusted R Square* adalah sebesar 14%. Berbeda dengan penelitian dari Purnama dan Anggarini (2020) yang hanya memiliki nilai *Ajusted R Square* adalah sebesar 7%.

4.1.3.2 Koefisien Determinan Parsial

Menurut Mufidah (2019) koefisien determinan parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau untuk mencari pengaruh dominan diantaravariabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Menurut Mufidah (2019) tingkat koefisien masing-masing variabel dapat dilihat pada *standardized coefficient* pada hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi Parsial

Model		<i>Standardized Coefficients</i>
		<i>Beta</i>
1	ROA	0,329
	CR	-0,476
	DAR	-0,093
	TA	0,265

Sumber : Hasil *Output 25*, diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen secara parsial yang mencerminkan besarnya pengaruh atau kontribusi terhadap variabel dependen. Untuk melihat variabel yang paling dominan dapat dilihat dari hasil nilai standar beta yang paling tinggi diantara variabel yang lain. Nilai koefisien *Beta* pada variabel *return on assets* adalah sebesar 0,329, variabel *current ratio* sebesar -0,476, variabel *debt to assets ratio* -0,093, dan variabel total aset sebesar 0,265. Jika dilihat dari nilai koefisien *Beta* yang paling tinggi adalah variabel *return on assets* (ROA), jadi dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*. Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba mengindikasikan bahwa nilai profitabilitas yang dilihat berdasarkan ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, hal tersebut dapat membuat para investor yakin untuk menanamkan modalnya dikarenakan nilai *return on assets* yang cukup besar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Amaroh *et al* (2022) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba.

4.1.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016) uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari uji keterandalan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	19,992	4	4,998	5,557	0,001 ^b
	<i>Residual</i>	49,463	55	0,899		
	Total	69,456	59			

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25, diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai F hitung pada kolom signifikan adalah sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan yaitu 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *return on assets, current ratio, debt to assets ratio,* dan total asset secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.1.3 Uji Parsial (Uji T)

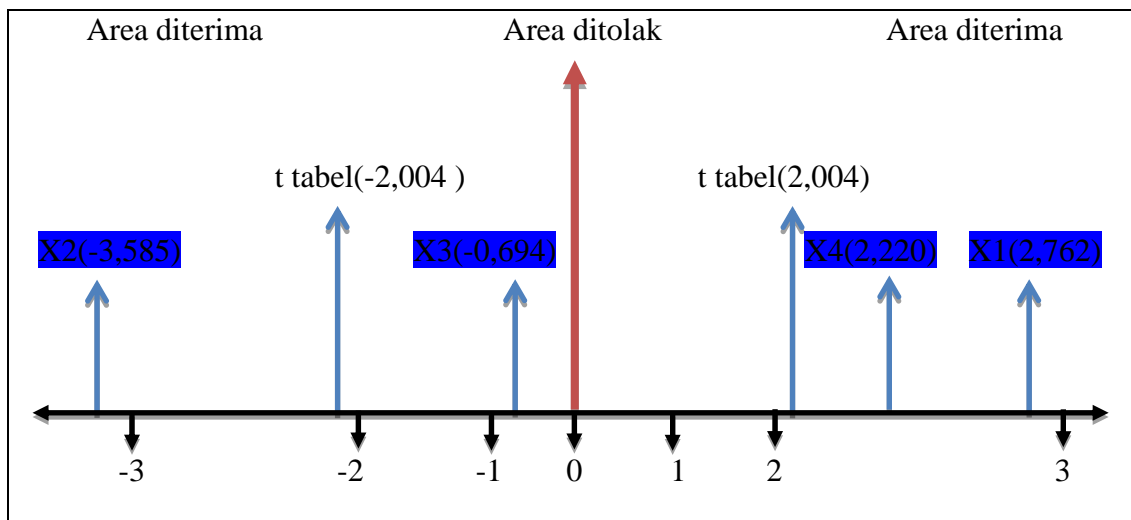
Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Menurut Ghozali (2016) uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 5%. Hasil dari uji parsial atau uji T disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial

Model		<i>Standardized Coefficients</i>	t	<i>Sig.</i>
		<i>Beta</i>		
1	ROA	0,329	2,762	0,008
	CR	-0,476	-3,585	0,001
	DAR	-0,093	-0,694	0,491
	TA	0,265	2,220	0,031

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25, diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *return on assets* adalah sebesar 0,008, *current ratio* adalah sebesar 0,001, *debt to assets ratio* adalah sebesar 0,491, dan *total asset* adalah sebesar 0,031. Nilai signifikansi pada variabel ROA, CR, dan TA lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada nilai signifikansi *debt to assets ratio* adalah 0,491 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan variabel DAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 4.3 T Tabel

Berdasarkan gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa *return on assets* dan total asset memiliki nilai t hitung yang positif, sedangkan *current ratio* dan *debt to assets ratio* memiliki nilai t hitung yang negatif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (TA) memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap

pertumbuhan laba. Pada variabel solvabilitas (DAR) berada di area ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel DAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.1.4 Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Berganda

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>	
		B	<i>Std. Error</i>
1	<i>(Constant)</i>	-4,007	1,547
	ROA	0,168	0,061
	CR	-0,482	0,134
	DAR	-0,276	0,398
	TA	1,029	0,464

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25, diolah tahun 2023

Regresi linier berganda merupakan metode yang menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen, selain itu regresi juga digunakan untuk mengukur kekuatan antara dua variabel atau lebih (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.11 dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi bentuk *standardized coefficients* diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = (-4,007) + 0,168 + (-0,482) + (-0,276) + 1,029 + e$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan laba
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ dan β_4 = Koefisien variabel independent
 ROA = Rasio profitabilitas
 CR = Rasio likuiditas
 DAR = Rasio solvabilitas
 TA = Ukuran perusahaan

e = *Error*

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dianggap 0, maka nilai rata-rata pertumbuhan laba diperoleh sebesar -4,007.
2. Profitabilitas (X1) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,168, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) kali nilai profitabilitas maka akan meningkatkan nilai pertumbuhan laba sebesar 0,168. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage*.
3. Likuiditas (X2) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,482 , hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) kali nilai likuiditas maka akan menurunkan nilai pertumbuhan laba sebesar -0,482. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage*.
4. Solvabilitas (X3) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,276, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) kali nilai solvabilitas maka akan menurunkan nilai pertumbuhan laba sebesar -0,276. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage*.
5. Ukuran perusahaan (X4) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 1,029, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) kali nilai ukuran

perusahaan maka akan meningkatkan nilai pertumbuhan laba sebesar 1,029. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk tumbuh dapat dilihat dari pendapatan yang stabil dan pengolahan aset yang efektif dan efisien, jika kemampuan tersebut dapat tercapai, maka perusahaan dapat terus tumbuh dengan laba yang mampu ditingkatkan (Alfitri, 2018).

Return on asset memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi juga tingkat pertumbuhan laba, dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan semua asetnya dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas (ROA) yang tinggi berarti bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efisien, yang mengarah pada peningkatan keuntungan bagi perusahaan (Putri, 2019). Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa ketika *return on assets* meningkat, maka pertumbuhan laba juga akan meningkat dan memiliki hubungan yang kuat dengan pertumbuhan laba. Semakin

besar nilai *return on asset* menandakan bahwa keuntungan perusahaan dari aktiva juga meningkat sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan (Putri, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *return on assets* maka laba yang diperoleh perusahaan cukup besar. Kondisi ini menjadi sinyal baik atau positif bagi investor agar menambahkan investasinya dengan harapan semakin besar laba perusahaan semakin besar pula *return* yang akan diterima di masa yang akan datang (Raharjo, 2021). Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan dan dapat dijadikan sebagai sinyal baik bagi investor untuk berinvestasi. Menurut Widiyanti (2019) dengan adanya laporan sinyal kenaikan dan penurunan laba, para investor dapat mengatur strategi yang akan digunakan pada periode selanjutnya dalam mencapai tujuan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2019) dan Bionda & Mahdar (2017) bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. *Current ratio* suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui pemberian pinjaman oleh para kreditur dan perusahaan akan

semakin mudah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tersebut untuk dapat menghasilkan laba, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba (Putri, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih & Utiyati (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* yang tinggi akan diikuti dengan penurunan laba perusahaan yang diakibatkan oleh besarnya hutang yang dimiliki, artinya perusahaan memiliki hutang jangka pendek yang melebihi aktiva lancarnya, sehingga dalam memenuhi kewajibannya perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang jangka pendeknya karena proporsi atau distribusi aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Putri (2019) menyatakan bahwa akibat penggunaan utang yang tinggi dalam jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan, laba yang diperoleh digunakan untuk menanggung utang sehingga berpengaruh menurunnya laba. Penelitian dari Maheni *et al.*, (2022) *current ratio* tinggi belum tentu menjamin akan dapat membayar utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Penelitian ini bertolakbelakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka dapat meningkatkan laba perusahaan, sedangkan hasil dari penelitian ini adalah ketika *current ratio* tinggi maka dapat menurunkan pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pengujian *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif signifikan menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, jadi dapat disimpulkan bahwa ketika hasil dari rasio *current ratio* rendah menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut tidak cukup likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* tinggi belum tentu dapat menjamin akan dapat membayar utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang. Oleh karena itu, ketika *current ratio* terlalu tinggi maka memiliki pengaruh yang buruk bagi perusahaan, karena terdapat aktiva lancar yang menganggur atau tidak digunakan dengan baik. Kondisi *current ratio* yang seperti ini menjadikan dasar bagi investor untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan investasinya.

4.2.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to assets ratio* adalah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,186 yang lebih besar dari 0,05. *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dengan kata lain seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Siregar & Batubara, 2017).

Kemampuan *debt to asset ratio* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh pendanaan yang diperoleh dari pihak ketiga (kreditor) yang akan

digunakan untuk mendanai aktiva dan digunakan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan. Jadi, dengan adanya ketergantungan perusahaan yang tinggi terhadap dana dari pihak luar untuk memaksimalkan perluasan usaha, ini memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam meningkatkan laba yang di peroleh. Adanya pemanfaatan dana dari pihak luar maka memberikan konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang harus di bayarkan (Raharjo, 2021). Beban bunga yang meningkat dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan yang artinya *debt to assets ratio* tidak memberikan dampak terhadap peningkatan pertumbuhan laba karena hasil penggunaan utang untuk pendanaan aset yang di gunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus di bayarkan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Febrianty & Divianto (2017) yang menyatakan ketidakmampuan DAR mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayarkan, sehingga mengakibatkan penurunan laba dan bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian. Pada kondisi DAR yang seperti ini menjadi dasar bagi investor untuk lebih teliti dalam menggunakan informasi DAR, karena dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusannya.

Penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi *debt to assets ratio* maka dapat dijadikan sebagai sinyal yang buruk bagi para investor yang akan berinvestasi, kerena hal ini berarti bahwa sebuah perusahaan kesulitan dalam membayar utang jangka panjangnya, dan bisa mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Febrianty & Divianto (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan alokasi dana dari hutang untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan akan tetapi pemanfaatan dana dari hutang memiliki konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang dibayarkan yang memberikan dampak pada penurunan laba perusahaan.

Penelitian dari Aryanto & Titisari (2018) menyatakan bahwa perusahaan memiliki beban hutang yang bertambah, namun investasi yang dibiayai dengan hutang memberikan penghasilan yang lebih besar, maka keadaan tersebut mampu menambah laba perusahaan. Tetapi perusahaan juga harus bijak dalam mengambil keputusan tersebut karena semakin besar hutang maka beban yang akan ditanggung oleh perusahaan juga semakin tinggi.

hasil penelitian variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* karena dapat dilihat ketika ukuran perusahaan yang meningkat akan menaikkan kinerja keuangan (laba) pada perusahaan *food and beverage*. Peningkatan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan

semakin bertambah ukuran perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya. Perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang sangat diperlukan untuk melaksanakan kesempatan investasi yang menguntungkan. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai positif berarti bahwa dengan ukuran perusahaan yang semakin tinggi maka pertumbuhan laba perusahaan juga mengalami peningkatan. Menurut Puspasari *et al.*, (2017) perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan dianggap lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka dapat meningkatkan laba perusahaan, karena dengan tingginya total aset dapat menjadikan sinyal baik bagi para investor untuk berinvestasi kepada perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspasari *et al.*, (2017) dan Petra *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.2.5 Pengaruh Secara Simultan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), dan ukuran perusahaan (TA) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh yang signifikan menandakan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *food and beverage*. Penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa hasil uji simultan berhubungan erat dengan teori sinyal yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dapat digunakan untuk mengetahui informasi suatu perusahaan yang akan dijadikan sebagai pedoman pengambilan keputusan (Lestari *et al.*, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Petra *et al* (2020) menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian penelitian Siregar dan Batubara (2017) secara simultan *current ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian Safitri *et al* (2021) hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on assets* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara simultan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan *food and*

beverage yang artinya hal ini merupakan sinyal yang baik untuk para investor untuk berinvestasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

1. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan dapat dilihat dari semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Semakin tingginya *return on assets* menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan digunakan dengan semaksimal mungkin untuk dapat memperoleh keuntungan.
2. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin rendahnya *current ratio* dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini dapat diartikan perusahaan dapat menggunakan dana yang ada secara produktif sehingga menghasilkan laba. Ketika utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan rendah, maka perusahaan tidak banyak melunasi utangnya, sehingga berdampak pada meningkatnya laba pada perusahaan.
3. Variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari semakin tinggi tingkat solvabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba.

ketika *debt to assets ratio* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba.

4. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan semakin tinggi juga dan berpengaruh untuk menghasilkan laba perusahaan dan merupakan sinyal yang baik bagi para investor untuk berinvestasi..

5.2 IMPLIKASI

1. Apabila semakin tinggi nilai *return on assets* maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba perusahaan, sehingga ketika rasio profitabilitas semakin baik dapat menggambarkan bahwa kondisi perusahaan juga semakin baik dalam menghasilkan keuntungan dan hal ini merupakan sinyal yang baik bagi para investor yang akan berinvestasi. Sebaiknya perusahaan dapat mempertahankan dengan konsisten penggunaan aktiva, sehingga akan semakin tinggi laba yang akan diperoleh perusahaan.
2. Besar kecilnya *current ratio* akan berdampak pada besar kecilnya pertumbuhan laba. Semakin besar kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya, menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi karena terhindar dari kewajiban yang menyebabkan naiknya beban sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

3. *Debt to assets ratio* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dan menghitung seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh utang. Apabila hasil rasio tinggi berarti perusahaan mampu mengelola pinjamannya dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan kemudian digunakan untuk melunasi semua utang perusahaan.
4. Peningkatan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin bertambah ukuran perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar mempunyai akses yang besar ke sumber dana untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan laba perusahaan, oleh karena itu, kesempatan untuk meningkatkan laba pada perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil

5.3 KETERBATASAN

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di BEI, sehingga ruang lingkup pada penelitian ini terbatas.
2. Terdapat beberapa data yang kurang lengkap dan beberapa data yang tidak diperoleh karena perusahaan tidak mempublikasikannya di *website* perusahaan, di www.idx.co.id ataupun di *IDN Financials*.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2012-2021, sehingga periode pada penelitian ini hanya terbatas hanya 10 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustya, M., & Faisal. (2018). Sentimen investor dan ekspektasi pertumbuhan laba jangka panjang pada industri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 3(1), 13–22. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/6060>
- Alfitri, isni denok. (2018). Pengaruh rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(6), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1274>
- Aliyah, E. A. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan pembagian dividen sebagai variabel moderasi pada perbankan di BEI tahun 2016 – 2021. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4896>
- Amalina, N., & Sabeni, A. (2014). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba: (studi empris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (1): 1-15. <https://doi.org/10.25105/jat.v1i1.4802>
- Annisa, N. A. dan Kurniasih. 2012. Pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 8(2): 95-189.
- Aryanto, U. R., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, *current ratio* dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba. *Spectrochimica Acta - Part A: Molecular and Biomolecular Spectroscopy*, 192(4), 121–130. http://ec.europa.eu/energy/res/legislation/doc/biofuels/2006_05_05_consultation_en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.saa.2017.10.076%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.biortech.2018.07.087%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.fuel.2017.11.042%0Ahttps://doi.org/10.1016/j
- Atika, S., William, Harahap, N. D., & Sitompul, S. (2019). Pengaruh hutang, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada PT Delta Atlantic Indah Medan Periode 2013 - 2017. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3(4), 135–149. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/299>
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.

<http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/4H928HUVQP5SQUSS2ECMSAS83.pdf>

- Brigham, & Houston. 2011. Dasar-dasar manajemen keuangan. Edisi 11. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, Q. (2017). Pengaruh struktur modal, aliran kas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity* set terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/687>
- Chasbiandani, T., & Martani, D. (2010). Pengaruh *tax avoidance* jangka panjang. https://www.academia.edu/download/37330493/pengaruh_TA_JK_Trhadp_nilai_perusahaan_SNA_15.pdf
- Chen, M. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 38–51. <https://doi.org/10.32524/jkb.v17i2.580>
- Digdowiseiso, K., & Santika, S. (2022). Pengaruh rasio solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(3), 27–39. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1168/731>
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan , kebijakan hutang , dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–145. <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/16841>
- Dwigita, I. R., & Laksmiwati, M. (2016). Pengaruh *current ratio* , *debt to equity ratio* , *time interest earned ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba (studi empiris pada perusahaan yang tergabung dalam indeks bisnis-27 periode 2011-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1. <https://jom.fe.budiluhur.ac.id/index.php/JEMAN/article/view/81>
- Endri, E., Sari, A. K., Budiasih, Y., Yuliantini, T., & Kasmir, K. (2020). *Determinants of profit growth in food and beverage companies in indonesia*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 739–748. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.739>

- Fajrin, N. (2018). Pengaruh jumlah tenaga kerja dan jumlah unit usah kecil menengah (ukm) terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2379-Full_Text.pdf
- Febrianty, & Divianto. (2017). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 243–254. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/article/view/108>. <https://doi.org/10.26533/eksis.v12i2.108>
- Fitryani, E., Suryadi, E., & Safitri, H. (2019). Analisis pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *price earning ratio* terhadap laba perusahaan jasa sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas*, 6, 151–157. www.openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23. Cetakan Kedelapan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan,A. Dan Sri Fitri Wahyuni, 2013. “Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia”, *Jurnal Manajemen Bisnis* Volume 13 Nomor 01 April 2013 ISSN 1693-7619, pp 63-82.
- Putro, G. M. H., Bait, J. F., & Kusumaningtyas, D. P. (2022). Harga Saham : Efek Likuiditas dan Leverage. *Journal of Economics, Management, and Business Research*, 3(1), 366–372.
- Putro, G. M. H., Fajri, M. B., & Indira, I. (2022). Tax Aggressiveness : Peran Moderasi CSR pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2).
- Harahap,S.S. 2013. Analisis kritis atas laporan keuangan. Cetakan Ketiga Belas Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, A. (2020). Pertumbuhan industri makanan dan minuman terhambat selama pandemi corona. <https://industri.kontan.co.id/news/pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman-terhambat-selama-pandemi-corona>
- Kadir, A. (2011). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 1–12. <http://journal.stieikayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/24>

- Kasmir, 2018. Analisis laporan keuangan. Cetakan ke 11. Depok : Rajawali Pers
- Kasmir. 2016. Pengantar manajemen keuangan. Jakarta: kencana
- Kusoy, N. A. (2020). Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2898>
- Mahardika, Lorenzo Anugrah. (2020). Penjualan turun, sentra food indonesia berbalik merugi. 28 November.
<https://market.bisnis.com/read/20201128/192/1323666/penjualan-turun-sentra-food-indonesia-food-berbalik-merugi>
- Maheni, N. K. N., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Inventory Turnover, Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Hotel dan Restaurant Ynag Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*, 3(1), 115–126.
- Najmudin. 2014. Manajemen keuangan dan akuntansi syar'iyah modern. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi Offset.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2019). Pengaruh *current ratio* , *debt to asset ratio* , dan net profit. 9(1).
https://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/3066/3082&hl=id&sa=X&ei=VB_TZNLuIYLyyASb2oWYBA&scisig=AFWwaeZu2Lo9PnYt9FRdM7X4Dq8I&oi=scholar
- Novisheila, N. R. (2016). Analisis rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan automotive and allied products yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. *Revista Cenic. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
file:///Users/andreaquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.https://doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060
- Nuraini, A., Gendalasari, gen gen, & Sastra, H. (2017). Studi peningkatan pertumbuhan dan nilai perusahaan sektor perkebunan melalui analisis kebijakandidendanprofitabilitas.<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/67>. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v5i2.67>

- Olavia, L. (2021). Penjualan turun, laba bersih garudafood terkoreksi 37,76%. 24 Mei. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/777809/penjualan-turun-laba-bersih-garudafood-terkoreksi-3776>
- Pascarina, M. Y. (2016). *Faculty of Economics RiauUniversity, Pekanbaru, Indonesia*, 1, 1324–1335. <https://www.neliti.com/id/publications/134121/pengaruh-rasio-keuangan-terhadap-pertumbuhan-laba-pada-perusahaan-industri-pengh>
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, *current ratio* dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Pinontoan, G. E. D., & Saerang, I. S. (2019). Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba bank pembangunan daerah di Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 1911–1920. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24900>
- Priyatno, D. 2011. Buku Saku SPSS : Analisis statistik dengan Microsoft Excel & SPSS. Andi, Yogyakarta.
- Purnama, R., & Anggarini, D. R. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal technobiz*, 3(2), 21–27. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/technobiz/article/view/1096>. <https://doi.org/10.33365/tb.v4i1.1096>
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/1601/1407>
- Putra, M. F. A. (2015). Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada bank pembangunan daerah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. <http://eprints.perbanas.ac.id/852/>
- Putri, adeline dwi irma. (2018). Pengaruh struktur kepemilikan dan efisiensi operasional terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di indonesia periode 2014-2017. <http://repository.ibs.ac.id/280/>

- Putri, T. M. (2019). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan return on assets terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2268>
- Raharjo, R. S. P. (2021). Laba perusahaan (studi kasus pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2019). [http://repository.unimus.ac.id/5451/1/halaman depan.pdf](http://repository.unimus.ac.id/5451/1/halaman%20depan.pdf)
- Rahayu, P. D., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2258>
- Rahmasari, M. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Per Share. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(4), 1380–1397. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/461/470>
- Safitri, N. L., Handini, D. P., & Alfiana, A. (2021). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *on Economics and ...*, *Wnceb*, 8–17. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB/article/view/3126>
- Sari, D., Susanti, S., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan perputaran aktiva terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 2(1), 242–259. <http://pub.unj.ac.id/index.php/japa/article/view/416>. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.04>
- Sari, Elisa Valentina. (2017). Faktor psikologis, industri makanan dan minuman “meriang.” 2 *Agustus*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170802122343-92-231886/faktor-psikologis-industri-makanan-dan-minuman-meriang>
- Sari, widya novita, & Rani, P. (2015). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *return on assets* (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–20. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/392>

- Shinta, K., & Laksito, H. (2014). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan arus kas operasi terhadap *earnings per share*. *Journal of Accounting*, 3(2), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/viewFile/6138/5924>
- Silaen, S. (2018). Metodologi penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis. Bogor: Penerbit In Media.
- Siregar, Q. R., & Batubara, H. C. (2017). Analisis determinan pertumbuhan laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1, 79–92. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1049135>
- Siregar, S. (2016). Statistika deskriptif untuk penelitian. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sitanggang. (2014). Manajemen keuangan perusahaan. Jakarta: Mitra Wacana.
- Sugiyono. (2016). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian bisnis. Cetakan Kedelapan Belas. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syafril, R. (2020). Pengaruh rasio likuiditas solvabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(7), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3097>
- Tanan, E. H. P. (2020). Pengaruh *cash ratio*, *loan deposit ratio*, *return on assets* dan beban operasional pendapatan operasional terhadap pertumbuhan laba bank perkreditan rakyat (studi pada pt. bpr timor raya makmur periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi (JA)*, 7(1), 13–30. <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/ja/article/view/433>
- Tukan, defrisa fibrianti. (2021). Pengaruh rasio aktivitas, solvabilitas, profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(7), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4127>
- Virgianthi, N. W. E. S., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2019). pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI. *Seminar Nasional Inobali*, 896–903. <https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/inobali/article/view/86>

- Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto. (2017). Pengaruh *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Online Universitas*, 1(2), 117–126. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/view/1497>
- Wardani, Dewi Kusuma, Primastiwi, A., & Agustin, Elsa Ayu. (2021). *Corporate social responsibility* sebagai pemoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax aggressiveness* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Finansial Indonesia*, 4(2), 15–24. https://journal.ustjogja.ac.id/wp-content/uploads/2022/09/anita_journal_3.pdf.
<https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3249>
- Wardani, R. D., & Yando, A. D. (2020). Pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Scientia Journal*, 2(1), 1–11. https://forum.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/2098
- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. 2013. Evaluasi keuangan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Artikel di internet, *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi*.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh *net profit margin*, *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554. <https://repository.unsri.ac.id/69266/>
- Wiyanti, O. A., Ulupui, I. G. K. A., & Respati, D. K. (2020). Pengaruh arus kas operasi, pengeluaran modal, rasio perputaran aktiva tetap, *time interest earned ratio* dan *return on asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan non keuangan di masa pandemi covid-19. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), 387–401. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/article/view/30329>
- Yohanas, W. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 1–27. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1598>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perusahaan *Food and Beverage*

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resource Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk

21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
31	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
32	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
33	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
34	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk
35	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
36	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
37	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
38	WINE	Hatten Bali Tbk
39	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
40	GULA	Aman Agrindo Tbk
41	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk
42	BOBA	Formosa Ingridient Factory Tbk
43	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
44	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk

45	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk
46	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Lampiran 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1	Bionda & Mahdar (2017) Dirujuk 83 kali	Pengaruh <i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	<i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, dan Pertumbuhan Laba</i>	Analisis regresi linear berganda	<i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, dan Return on Equity</i> , tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. GPM, NPM, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan.
2	Puspasari <i>et al.</i> , (2017) Dirujuk 61 kali	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin</i> , Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba	Analisis regresi linear berganda	<i>Current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Debt to equity</i> dan <i>Total asset turnover</i> ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Net profit margin</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba
3	Widiyanti (2019) Dirujuk 50 kali	Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Assets</i> dan <i>Debt to Equity</i>	<i>Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Net Profit</i>	Metode analisis linear berganda	<i>Return on assets</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap

		<i>Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45</i>	<i>Margin, dan Pertumbuhan Laba</i>		pertumbuhan laba, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4	Endri <i>et al.</i> , (2020) Dirujuk 43 kali	<i>Determinants of Profit Growth in Food and Beverage Companies in Indonesia</i>	<i>Current Ratio, Current Liability to Inventory, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Sales Growth, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Laba</i>	Metode analisis linear berganda	<i>Current Ratio</i> dan <i>Current Liability to Inventory</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan <i>Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Sales Growth</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5	Siregar & Batubara (2017) Dirujuk 26 kali	Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Di Bursa Efek Indonesia	<i>Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Debt To Assets Ratio, Current Ratio, dan Pertumbuhan Laba.</i>	Metode analisis linear berganda	Secara parsial, <i>current ratio</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>debt to asset ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>total asset turnover</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian secara simultan menghasilkan bahwa <i>current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover</i> dan <i>net profit</i>

					<i>margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6	Petra <i>et al.</i> , (2021) Dirujuk 20 kali	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Current Ratio</i> dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba	Ukuran Perusahaan, <i>Current Ratio</i> , Perputaran Persediaan, dan Pertumbuhan Laba	Metode analisis linear berganda	Ukuran perusahaan dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. hasil secara simultan diperoleh bahwa ukuran perusahaan, <i>current ratio</i> dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7	Pascarina (2016) Dirujuk 10 kali	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013	<i>Net Working Capital</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Gross Profit Margin</i> , dan Pertumbuhan Laba	Metode analisis linear berganda	<i>Net Working Capital</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , dan <i>Gross Profit Margin</i> , berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
8	Purnama & Anggraini (2020) Dirujuk 9 kali	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan Pertumbuhan Laba	Metode analisis linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>debt to equity ratio</i> , <i>total assets turnover</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh negatif dan tidak

					signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji simultan menunjukkan <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover ratio</i> dan <i>net profit ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
9	Syafril (2020) Dirujuk 8 kali	Pengaruh Rasio Likuiditas Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba	<i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> dan Pertumbuhan Laba	Metode analisis linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>current ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel <i>debt to assets ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan <i>total assets turnover</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
10	Chasanah (2017) Dirujuk 7 kali	Pengaruh Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, <i>Investment Opportunity Set</i> dan Pertumbuhan Laba	Analisis regresi berganda	Struktur modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, aliran kas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, likuiditas dan <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Lampiran 3. Tabulasi Data

Nama	Tahun	ROA	CR	DAR	TA	PL
INDF	2012	0.080476408	2.003202008	0.424007161	17.8996264	-0.022942458
	2013	0.043750967	1.667299153	0.508621353	18.17340828	-0.285139951
	2014	0.051211742	1.807437772	0.520259356	18.26914696	0.288132914
	2015	0.040394635	1.705334271	0.530427132	18.33546622	-0.157138475
	2016	0.046094154	1.508131428	0.465267023	18.22435578	0.419842184
	2017	0.058506856	1.502715368	0.46830798	18.2921595	-0.023133696
	2018	0.051398014	1.066289874	0.482929981	18.38544516	-0.035609282
	2019	0.061359848	1.272071153	0.436556134	18.38192494	0.189622381
	2020	0.053648724	1.373263142	0.514896812	18.91009793	0.482715198
	2021	0.06246556	1.341060248	0.516982884	19.00488429	0.280107463
ICBP	2012	0.128559077	2.762529938	0.32481981	16.69209211	0.104534291
	2013	0.105091955	2.41062811	0.376243107	16.87268923	-0.020737645
	2014	0.101632258	2.183202303	0.396233657	17.03078836	0.132722904
	2015	0.11022344	2.326007973	0.383037424	17.09494038	0.154627301
	2016	0.125642085	2.406781987	0.359876262	17.17941956	0.242256978
	2017	0.112056529	2.428285216	0.357221936	17.26928502	-0.024268988
	2018	0.135559119	1.951733408	0.339277536	17.35261181	0.314861284
	2019	0.138468716	2.535694735	0.310990011	17.4715908	0.150521778
	2020	0.071615928	2.257612549	0.514249767	18.45593519	0.384054825
	2021	0.06691376	1.799184891	0.536500162	18.58675967	0.064932695
MYOR	2012	0.089663095	2.76112313	0.630491054	29.74757854	0.539709876
	2013	0.109004796	2.44336217	0.594353611	29.90416074	0.421787419
	2014	0.039823192	2.089936756	0.604094245	29.96297053	-0.612990023
	2015	0.11022344	2.365336656	0.542044426	30.05959686	2.052187707
	2016	0.107462529	2.250171801	0.515163949	30.18998505	0.110733747
	2017	0.109343675	2.386027359	0.506944193	30.33344551	0.174466673
	2018	0.100071831	2.654597787	0.514399327	30.49844868	0.079389402
	2019	0.106921091	3.42857485	0.47908239	30.57934301	0.158466538
	2020	0.106088659	3.607057345	0.430086323	30.61556607	0.028814449
	2021	0.060802368	2.32818368	0.429645793	30.6226376	-0.42280487
STTP	2012	0.05970855	0.997450559	0.53618787	27.85403733	0.748703285
	2013	0.077845201	1.082263478	0.527822881	28.01632392	0.53347074

	2014	0.07261799	1.484188038	0.519120195	28.16176942	0.07889345
	2015	0.096743224	1.18973985	0.474460181	28.2831213	0.504107185
	2016	0.074548819	1.654477118	0.499868863	28.47963732	-0.062079485
	2017	0.092222117	2.61924247	0.408831588	28.48221101	0.240258069
	2018	0.096948113	1.848464145	0.374280054	28.59845726	0.180835425
	2019	0.167475259	2.852957798	0.254568807	28.689354	0.891852406
	2020	0.182264361	2.405043566	0.224905182	28.86910402	0.302613395
	2021	0.15757473	4.164852707	0.157784285	28.99691981	-0.017586072
ROTI	2012	0.123781241	1.124644525	0.446773277	27.81745477	0.286520221
	2013	0.08669348	1.136427133	0.568035123	28.23133403	0.059441835
	2014	0.088034369	1.366399684	0.555002274	28.3931785	0.193861484
	2015	0.099965391	2.053421479	0.560830443	28.62661224	0.434089969
	2016	0.095825953	2.962274364	0.50584615	28.70248173	0.034149156
	2017	0.029687868	2.258557676	0.381497944	29.14825025	-0.516172371
	2018	0.028943315	3.571241332	0.336134046	29.11121793	-0.060522617
	2019	0.05051566	1.693329261	0.3394827	29.17476439	0.859840261
	2020	0.037871512	3.830308188	0.275033644	29.12441199	-0.287116054
	2021	0.067125171	2.653191638	0.320156009	29.06402835	0.668585559
ADES	2012	0.21428241	0.001941607	0.462541185	12.87157624	2.223132828
	2013	0.126185769	1.809574175	0.399683493	12.99694527	-0.332469775
	2014	0.061444148	1.52337765	0.417626494	13.13204635	-0.441713382
	2015	0.050272188	1.386022552	0.497310264	13.38967538	0.05686792
	2016	0.07290232	1.635138592	0.499155026	13.5508664	0.703797314
	2017	0.045513403	1.201545196	0.49655692	13.64143808	-0.316509088
	2018	0.06009248	1.387736902	0.453162747	13.689125	0.38481251
	2019	0.102003716	2.004212545	0.309395262	13.61994813	0.583991087
	2020	0.141625234	2.970374648	0.297544512	13.77342839	0.618751863
	2021	0.203785269	2.509228035	0.256336898	14.08102984	0.957139385
DLTA	2012	0.286353307	5.264639589	0.1973621	20.42930655	0.40672325
	2013	0.311978469	4.705374654	0.219703695	20.58059659	0.26743837
	2014	0.290412082	4.473235701	0.229320569	20.71518037	0.064974107
	2015	0.184958245	6.423658147	0.181735965	20.7608717	-0.333342899
	2016	0.212481199	7.603872311	0.154803106	20.90374958	0.325250223
	2017	0.20865432	8.637842171	0.146323922	21.01656418	0.099263053

	2018	0.221940384	7.198279117	0.157105782	21.14428743	0.208588485
	2019	0.222874337	8.050478312	0.148964106	21.07812774	-0.060079877
	2020	0.100740604	7.498466697	0.167824048	20.92668078	-0.611517099
	2021	0.143646236	4.809011883	0.228121811	20.99231698	0.522632631
BTEK	2012	0.009425654	67.46741111	0.336044242	25.41227038	-1.273834877
	2013	0.006223114	0.14331918	0.775179044	26.63630333	1.245365247
	2014	-0.007285134	0.342552512	0.824745516	26.81549705	-2.40040189
	2015	0.000548854	0.489849678	0.838748247	26.92861206	-1.084361469
	2016	0.000460312	0.599385905	0.690380554	29.21610795	7.261185113
	2017	-0.00807451	1.007746265	0.625405435	29.29986976	-20.07398599
	2018	0.014714085	2.156351374	0.562357177	29.272972	-2.773926291
	2019	-0.016852185	1.752839574	0.569344912	29.23549636	-2.103182778
	2020	-0.120629902	0.518822617	0.606420761	29.07173926	5.076870172
	2021	-0.025523813	0.371174216	0.62579115	29.05966682	-0.790951247
SKLT	2012	0.031883109	1.414771044	0.481543975	26.24371211	0.332269085
	2013	0.03788216	1.233835862	0.537565515	26.43365805	0.436701513
	2014	0.050027769	1.183800983	0.592512356	26.54314797	0.473422396
	2015	0.053211933	1.192456018	0.596816933	26.65580474	0.190485516
	2016	0.036333456	1.315318806	0.478827032	27.0658096	0.028870047
	2017	0.036101344	1.263064389	0.516615737	27.17891117	0.112592301
	2018	0.061783604	0.349123116	0.583483693	19.27082578	-0.999370621
	2019	0.081422306	0.877979147	0.523305864	19.29541587	0.350670783
	2020	0.054945442	1.536701662	0.474125849	27.37466075	1.177507857
	2021	0.095064402	1.793325478	0.390595162	27.51350395	0.987856797
AISA	2012	0.065587334	1.269469029	0.474230629	15.16813851	0.691645938
	2013	0.069057987	1.750259085	0.530600356	15.42910462	0.366879021
	2014	0.051280431	2.663272413	0.512489276	15.81344997	0.090578205
	2015	0.041248302	1.622870898	0.562198853	16.01948773	-0.011593774
	2016	0.077716243	2.375551145	0.539209895	16.04062469	0.924355853
	2017	-0.097058432	1.162495887	0.609744091	15.98167254	-2.177386031
	2018	-0.067998564	0.152375223	2.748555369	4.812184355	-0.854143024
	2019	0.067167814	0.422355312	1.887042889	14.44089589	-10.18750253
	2020	0.599024537	0.81285968	0.588250793	14.51441961	0.061858904
	2021	0.0049789	0.601094414	0.535153159	14.38175235	-0.992720993

MLBI	2012	0.393564331	0.580498545	0.713681201	13.95705179	-0.106383356
	2013	0.657200749	0.978089473	0.445874866	14.39332994	1.583185011
	2014	0.35628186	0.513905769	0.751777525	14.61798333	-0.321325719
	2015	0.23527258	0.584215953	0.635157719	14.55785401	-0.374865232
	2016	0.431697844	0.679547992	0.639285146	14.63750731	0.976476578
	2017	0.526703553	0.825729192	0.575748244	14.73582439	0.346123574
	2018	0.42388184	0.778355951	0.595938537	14.87659438	-0.07356662
	2019	0.416320266	0.731923663	0.60440912	14.87916902	-0.015306901
	2020	0.0982371	0.888541968	0.506984359	14.88277837	-0.763181569
	2021	0.227873418	0.737501634	0.623836206	14.88778469	1.331268797
CEKA	2012	0.056772065	1.027119592	0.549084101	27.65833733	-0.394178228
	2013	0.0608333	1.684220414	0.506113079	27.69833139	0.115259388
	2014	0.031928835	1.465631161	0.581395354	27.88111817	-0.369877498
	2015	0.071710572	1.5346762	0.569334886	28.0269921	1.598677316
	2016	0.175107497	2.18930198	0.37731947	27.9858693	1.343484839
	2017	0.07713491	2.224384786	0.351557838	27.96221979	-0.569795068
	2018	0.079258461	5.113035433	0.164513001	27.7871322	-0.137507988
	2019	0.154663961	4.799719166	0.187918089	27.96253791	1.325526157
	2020	0.116050061	5.114607183	0.19529198	28.07997591	-0.156162309
	2021	0.110208791	4.79711124	0.182645559	28.16011124	0.028900067
SKBM	2012	0.043961072	1.245425428	0.558142736	26.3895595	0.679600162
	2013	0.117083667	1.248318761	0.595854153	26.933168	3.58684654
	2014	0.137974892	1.477076654	0.528903326	27.20480699	0.546233457
	2015	0.052519811	1.145120252	0.549909053	27.36246726	-0.554349828
	2016	0.02250816	1.10723267	0.632220129	27.63267676	-0.438477291
	2017	0.015945796	1.635349709	0.36955013	28.11531433	0.147923765
	2018	0.009006966	1.383266897	0.412556993	28.2027721	-0.383526046
	2019	0.000525806	1.330096802	0.430987776	28.23006823	-0.940006825
	2020	0.003062058	1.360576509	0.456095936	28.20124362	4.658082825
	2021	0.015076633	1.754155898	0.496309719	28.30927195	4.485383657
BUDI	2012	0.00221075	1.114136253	0.628583989	14.64827706	-0.91925673
	2013	0.017997587	1.07625408	0.628549127	14.6838183	7.435483871
	2014	0.011485348	1.037465203	0.641123351	14.72255144	-0.336636665
	2015	0.006452022	1.000842326	0.661583924	14.99906216	-0.259306127

	2016	0.01374128	0.998586547	0.602640283	14.89112951	0.832953683
	2017	0.015544033	0.992697732	0.593564251	14.89373509	0.182969138
	2018	0.014873946	0.99685356	0.638523068	15.03721915	0.104528244
	2019	0.021341991	0.99358112	0.571527389	14.91404518	0.268571542
	2020	0.022643551	1.143813701	0.553778982	14.90171519	0.047984255
	2021	0.030643629	1.166646048	0.536386616	14.91185895	0.36710238
PSDN	2012	0.037537338	1.606673888	0.399984448	27.24919117	0.07397424
	2013	0.031271983	1.675678069	0.387533103	27.24804962	-0.167860421
	2014	-0.044442251	1.463790968	0.402862133	27.15702279	-2.297502441
	2015	-0.068697467	1.210742628	0.477240974	27.15362842	0.540531269
	2016	-0.056075806	1.196277852	0.571295894	27.20606232	-0.139785902
	2017	0.046558081	1.159106484	0.566550443	27.26142658	-1.877533978
	2018	-0.066794141	1.022311544	0.651838955	27.27099399	-2.448432852
	2019	-0.033743069	0.755719197	0.769528148	27.3611689	-0.447148264
	2020	0.068338771	0.768909002	0.843016226	27.36363245	-3.030263912
	2021	-0.114519202	0.575007894	0.931276822	27.28697295	-2.552095175
IKP	2012	-0.039448193	0.639680367	0.055824673	26.68231183	-0.343679448
	2013	-0.05035274	3.731451727	0.051263379	26.62577948	0.206269367
	2014	-0.033786979	3.342983735	0.044374318	26.58379922	-0.356580155
	2015	-0.048643201	1.008990077	0.03873055	26.52841011	0.362127021
	2016	-0.074497588	0.678041063	0.232093301	26.62298032	0.683415744
	2017	-0.04144428	0.81931414	0.079753459	26.47241843	-0.521442434
	2018	-0.050568785	0.950236602	0.079663371	26.42066347	0.158620022
	2019	0.222492431	5.411220376	0.065126382	26.67516075	-6.674916622
	2020	-0.120998425	98.6343459	0.073567164	26.56140286	-1.485355607
	2021	-0.146232189	56.68210366	0.083318637	26.42469631	0.054125616
ULTJ	2012	0.145998259	2.01181868	0.307450555	28.51511645	2.488158317
	2013	0.115637002	2.470062077	0.283279451	28.66478229	-0.080083946
	2014	0.097000858	3.344626927	0.220972471	28.70196524	-0.12938309
	2015	0.147768593	3.745476334	0.209743241	28.89514669	0.848009509
	2016	0.167443386	4.843632798	0.176912389	15.25988513	-0.999998643
	2017	0.13720633	4.19194699	0.188586141	15.46165449	0.002613317
	2018	0.12628209	4.398130553	0.140556719	15.53036576	-0.014155218
	2019	0.156749221	4.444073637	0.144252743	15.70385545	0.47641771

	2020	0.126759344	2.403354647	0.453772717	15.98503455	0.07124577
	2021	0.172379887	3.112559981	0.306301351	15.81791662	0.150610184
ALTO	2012	0.04980383	2.143027211	0.418021347	26.50592096	3.986178061
	2013	0.008025716	1.836012854	0.639053311	28.03816441	-0.25412522
	2014	-0.008179871	3.075662711	0.570114725	27.845369	-1.840490262
	2015	-0.020627985	1.582744544	0.570445581	27.79672882	1.40207288
	2016	-0.022745439	0.753533436	0.587293755	27.78382257	0.088509946
	2017	-0.056652686	1.074985312	0.622056205	27.734826	1.371631694
	2018	-0.029753042	0.763401096	0.651188055	27.73524015	-0.474599194
	2019	-0.005796505	0.88378465	0.654963529	27.72946283	-0.806301713
	2020	-0.009501024	0.827888308	0.662816071	27.73165746	0.642696424
	2021	-0.008306413	0.815344518	0.665963399	27.71647283	-0.138910096

Lampiran 4. Hasil Uji SPSS

1. Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	97	-7,68361	3,07707	-1,2585924	2,38140238
CR	180	-6,24424	4,59142	,4965248	,99244301
DAR	180	-3,25113	1,01108	-,9071902	,62400893
TA	180	1,57115	3,42174	3,0899913	,30673400
PL	102	-3,37702	2,00626	-,9244269	1,18799384
Valid N (listwise)	60				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		60
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,91562195
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,080
	<i>Positive</i>	,041
	<i>Negative</i>	-,080
<i>Test Statistic</i>		,080
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

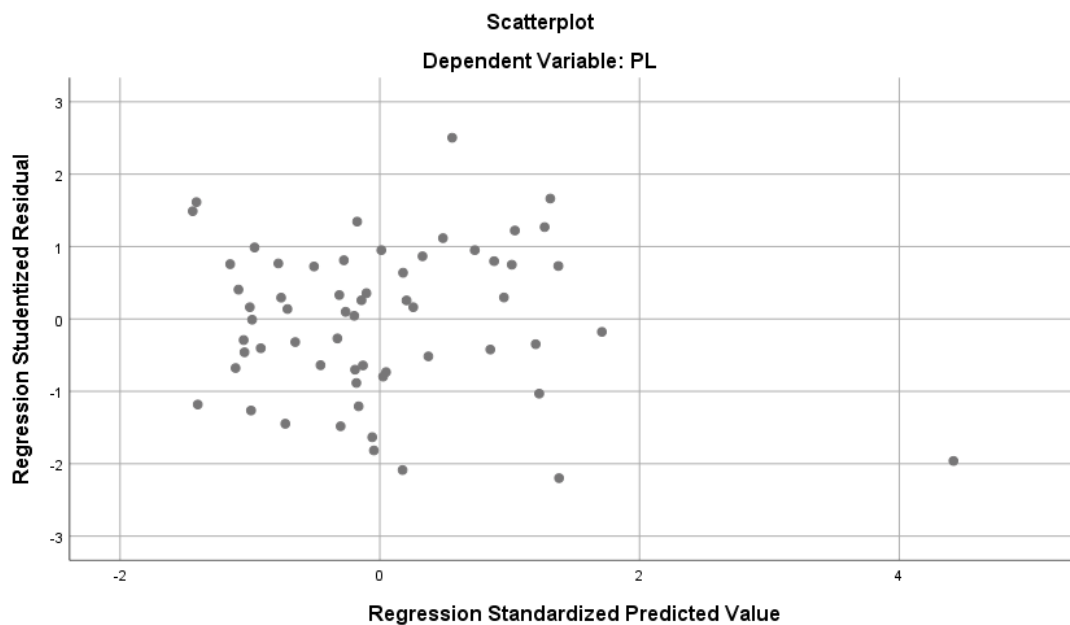
3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	ROA	,915	1,093
	CR	,733	1,363
	DAR	,714	1,400
	TA	,907	1,102
<i>a. Dependent Variable: PL</i>			

4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations							
			ROA	CR	DAR	TA	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Spearman's rho</i>	ROA	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	,292**	-,337**	-,073	-,018
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	,004	,001	,476	,892
		<i>N</i>	97	97	97	97	60
	CR	<i>Correlation Coefficient</i>	,292**	1,000	-,718**	,225**	-,041
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,004	.	,000	,002	,756
		<i>N</i>	97	180	180	180	60
	DAR	<i>Correlation Coefficient</i>	-,337**	-,718**	1,000	-,044	,086
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,001	,000	.	,558	,515
		<i>N</i>	97	180	180	180	60
	TA	<i>Correlation Coefficient</i>	-,073	,225**	-,044	1,000	-,020
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,476	,002	,558	.	,882
		<i>N</i>	97	180	180	180	60
	<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	-,018	-,041	,086	-,020	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,892	,756	,515	,882	.
		<i>N</i>	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



5. Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>		
<i>Model</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,94833299	1,883
<i>a. Predictors: (Constant), TA, ROA, CR, DAR</i>		
<i>b. Dependent Variable: PL</i>		

6. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>			
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	,537 ^a	,288	,236
<i>a. Predictors: (Constant), TA, ROA, CR, DAR</i>			
<i>b. Dependent Variable: PL</i>			

7. Uji Koefisien Determinasi Parsial

<i>Coefficients^a</i>		
<i>Model</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		<i>Beta</i>
1	<i>(Constant)</i>	
	ROA	,329
	CR	-,476
	DAR	-,093
	TA	,265

a. Dependent Variable: PL

8. Uji F (Simultan)

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	19,992	4	4,998	5,557	,001 ^b
	<i>Residual</i>	49,463	55	,899		
	<i>Total</i>	69,456	59			

a. Dependent Variable: PL
b. Predictors: (Constant), TA, ROA, CR, DAR

9. Uji T (Parsial)

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-4,007	1,547		-2,589	,012
	ROA	,168	,061	,329	2,762	,008
	CR	-,482	,134	-,476	-3,585	,001
	DAR	-,276	,398	-,093	-,694	,491
	TA	1,029	,464	,265	2,220	,031

a. Dependent Variable: PL